

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU,
KOMPLEKSITAS TUGAS DAN STRES
KERJA TERHADAP PERILAKU
DISFUNGSIONAL AUDITOR
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mendapat Gelar Sarjana Akuntansi(S.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : TARISYAH
NPM : 1905170314
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 25 Mei 2023, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : TARISYAH
N P M : 1905170314
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN STRES KERJA TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(IH SAN RAMBE, S.E., M.Si.)

Penguji II

(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si.)

Ketua

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : TARISYAH

NPM : 1905170314

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : **PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN STRES KERJA TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA MEDAN.**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan,

Mei 2023

Pembimbing Skripsi



(Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si)



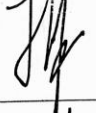
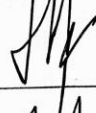


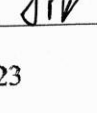
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si)

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Tarisyah
 N.P.M : 1905170314
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Pemeriksaan
 Nama Dosen Pembimbing : Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si
 Judul Penelitian : Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Stres Kerja terhadap Perilaku Disfungsional Auditor pada Kantor Akuntan Publik(KAP) di Kota Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	- Latar belakang masalah	8 Feb 23	
Bab II	- tambah teori, jurnal, pendukung lainnya.	13 Feb 23	
Bab III	- tambahkan indikator penelitian, Definisi operasional	16 Feb 23	
Bab IV	- Pembahasan diperdalam lagi sesuai rumusan masalah	8 Mei 23	
Bab V	- Kesimpulan dan saran harus sesuai pembahasan	16 Mei 23	
Daftar Pustaka	- Semua teori, jurnal, dan buku dimasukkan mendeley	16 Feb 23	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc mega hijau!	16 Mei 23	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si)

Medan, Mei 2023
Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing



(Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tarisyah
NPM : 1905170314
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Judul Penelitian : Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Stres Kerja terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikehuarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjukkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Mei 2023

Pembuatan Pernyataan



TARISYAH

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat pengajuan judul.
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Stres Kerja terhadap Perilaku Disfungsional Auditor pada Kantor Akuntan Publik(KAP) di Kota Medan

Tarisyah

Akuntansi

tarisyahldrmnnnn@gmail.com

Dalam setiap penugasannya seorang auditor selalu melibatkan perilaku, baik yang sesuai maupun menyimpang dari norma dan peraturan yang berlaku. Perilaku disfungsional menggambarkan kecenderungan perbuatan menyimpang dari yang semestinya dan dilakukan oleh seorang individu dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Stres Kerja terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. 2. Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. 3. Stres kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.

Kata Kunci : Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Stres kerja, Perilaku Disfungsional Auditor

ABSTRACT

The Effect of Time Budget Pressure, Task Complexity, and Work Stress on Auditors' Dysfunctional Behavior at Public Accounting Firms (KAP) in Medan City

Tarisyah

Accounting

tarisyahldrmnnnn@gmail.com

In each of his assignments, an auditor always involves behavior, both appropriate and deviating from applicable norms and regulations. Dysfunctional behavior describes the tendency to deviate from what it should and is carried out by an individual in carrying out their duties. This study aims to determine the effect of time budget pressure, task complexity, work stress on auditor dysfunctional behavior at public accounting firms in Medan city. This research is a type of quantitative research. The data collection method used in this study was a questionnaire. The sample in this study was determined using a saturated sample. The data collection technique used in this study was a survey method. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis with the help of the SPSS Version 23 program. The results of this study indicate that: 1. Time budget pressure has an influence on auditor dysfunctional behavior. 2. The complexity of the task affects the auditor's dysfunctional behavior. 3. Work stress no effects the auditor's dysfunctional behavior.

Keywords: Time Budget Pressure, Task Complexity, Job Stress, Auditor Dysfunctional Behavior.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan rasa syukur dan terimakasih atas kehadiran Allah SWT karena berkah, nikmat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah tercinta **Mahlizar Tanjung** dan Ibu yang tersayang **Zaenah** yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budibaiik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Januri S.E., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Riva Ubar Harahap S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

7. Bapak Ikhsan Abdullah S.E,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Proposal ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staf/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.
10. Abang dan Kakak saya Naliza Tanjung S.Ak, Zul Ramadhan Syahputra S.Kom dan Sri Wahyuni yang selalu memberikan support positif kepada adiknya.
11. Iqbaal Dhiakfahri Ramadhan yang selalu memotivasi serta menjadi inspirasi saya didalam dunia Pendidikan.
12. Sepupu yang selalu mensupport saya Luthfi Tania Saragih.
13. Teman-teman Pertukaran Mahasiswa Merdeka yaitu (Mala, Titin, Nurul, Audry, Nandita, Alfi, Ainun, Isra, Fadil, Ifal), Teman-teman extrovert yang saya temui dibandung yaitu (Ka Helni, Mida, Yeyen, Rani, Tiara, Fitri), Teman MaBa (Tania, Aji, Dika, Fachrul), Teman SMP saya (Aini, Aldha, Sarah), Teman Kecil saya (Mayang, Latifah, Alfini), Teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Teman-teman dikelas saya yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan isi Skripsi ini.

Amin YaRabbal'alamin

Medan, 2023
Penulis

TARISYAH
1905170314

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Perilaku Disfungsional Auditor	10
2.1.1.1 Pengertian Perilaku Disfungsional Auditor	10
2.1.1.2 Indikator Perilaku Disfungsional Auditor	11
2.2 Tekanan Anggaran Waktu.....	12
2.2.1 Pengertian Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure).....	12
2.2.1.1 Penggolongan Time Pressure	15
2.2.1.2 Indikator Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure)	15
2.2.2 Kompleksitas Tugas.....	17
2.2.2.1 Pengertian Kompleksitas Tugas	17
2.2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompleksitas Tugas Auditor	18
2.2.2.3 Indikator Kompleksitas Tugas Auditor.....	18
2.2.3 Stres Kerja	19
2.2.3.1 Pengertian Stres Kerja	19
2.2.3.2 Faktor Penyebab Stres Kerja	20
2.2.3.3 Indikator Stres Kerja.....	23
2.3 Penelitian Terdahulu	24
2.4 Kerangka Berpikir Konseptual	27
2.4.1 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor.....	27

2.4.2 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Perilaku Disfungsional Auditor	28
2.4.3 Pengaruh Stres Kerja terhadap Perilaku Disfungsional Auditor	29
2.5 Hipotesis	31
BAB 3 METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	32
3.2.1 Perilaku Disfungsional Auditor	32
3.2.2 Tekanan Anggaran Waktu.....	33
3.2.3 Kompleksitas Tugas.....	33
3.2.4 Stres Kerja	33
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.3.1 Tempat Penelitian	34
3.3.2 Waktu Penelitian.....	34
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3.4.1 Populasi	34
3.4.2 Sampel Penelitian	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5.1 Uji Validitas	39
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda	41
3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.2.2 Uji Normalitas	42
3.6.2.3 Uji Multikolinearitas	43
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas	43
3.6.3 Uji Hipotesis.....	43
3.6.3.1 Uji Parsial (Uji T).....	44
3.6.4 Koefisien Determinasi	44
BAB 4 HASIL PENELITIAN	46
4.1 Deskripsi Data	46

4.2 Hasil Uji Kualitas Data.....	54
4.2.1 Uji Validitas	54
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	55
4.3 Analisis Data.....	56
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	56
4.3.2. Uji Asumsi Klasik.....	58
4.3.2.1 Uji Normalitas	58
4.3.2.2 Uji Multikolinearitas	58
4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas	59
4.3.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda	60
4.4 Pengujian Hipotesis	62
4.4.1 Uji t.....	62
4.4.2 Koefisien Determinasi	63
4.5 Pembahasan	64
4.5.1 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor.....	64
4.5.2 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Perilaku Disfungsional Auditor	65
4.5.3 Pengaruh Stres Kerja Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor	66
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus-Kasus KAP	3
Tabel 2.3 Penelitian terdahulu.....	24
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3.4 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan.....	35
Tabel 3.5 Skala Likert	38
Tabel 4.1 Pengembalian Kuesioner.....	46
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	48
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	48
Tabel 4.6 Jabatan.....	49
Tabel 4.7 Tekanan Anggaran Waktu.....	49
Tabel 4.8 Kompleksitas Tugas	50
Tabel 4.9 Stres Kerja.....	52
Tabel 4.10 Perilaku Disfungsional Auditor	52
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Validitas.....	54
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Uji Realibilitas	55
Tabel 4.13 Hasil Deskripsi Statistik Variabel.....	56
Tabel 4.14 Coefficients ^a	59
Tabel 4.15 Hasil Analisa Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4.16 Model Summary ^b	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1 Normalitas	58
Gambar 4.2 Heteroskedastisitas	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	75
Lampiran 2. Data Penelitian	78
Lampiran 3. Uji Validitas.....	83
Lampiran 4. Uji Realibilitas.....	86
Lampiran 5. Statistik Deskriptif.....	86
Lampiran 6. Uji Normalitas.....	87
Lampiran 7. Uji Multikolinearitas.....	87
Lampiran 8. Uji Heteroskedastisitas	87
Lampiran 9. Uji Analisis Linear Berganda.....	88

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini sudah terdapat banyak sekali usaha yang bergerak di bidang pengadaan jasa, sebuah jasa sangat dibutuhkan karena dapat membantu seseorang ataupun sebuah organisasi dalam memenuhi kebutuhannya. Sama halnya dengan profesi auditor, profesi ini semakin dibutuhkan untuk menjaga kualitas laporan keuangan dari sebuah perusahaan. Auditor memiliki sifat yang netral dan independen sehingga peran auditor diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan. Seorang auditor harus dapat menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu melakukan pemeriksaan laporan keuangan secara sistematis dan kritis serta menelaah bukti pendukung dan catatan pembukuannya, sehingga auditor nantinya dapat memberikan opini yang tepat terkait dengan kewajaran laporan keuangan yang diaudit (Jayanti *et al.*, 2017).

Setiap perusahaan pasti memiliki sebuah laporan keuangan agar perusahaan tersebut dapat terus bergerak maju, karena laporan keuangan menunjukkan performa suatu perusahaan. Tujuan dari dilakukannya audit sebuah laporan keuangan yaitu untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Sebuah perusahaan harus memberikan laporan keuangannya dalam keadaan baik agar auditor dapat memberikan opini yang bagus. Opini audit ini yang nantinya akan dibutuhkan oleh masyarakat atau para pemangku kepentingan dalam menilai performa suatu perusahaan.

Bagi para pemakai laporan keuangan baik dari pihak internal ataupun eksternal di perusahaan membutuhkan jasa pemeriksaan laporan keuangan. Akuntan Publik merupakan profesi yang memberikan jasa audit kepada masyarakat sehingga senantiasa dituntut meningkatkan kualitas audit yang diberikan. Laporan keuangan memiliki empat karakteristik yang harus dimiliki sebagai informasi keuangan yaitu relevan, mudah dipahami, dapat dipercaya dan dapat dibandingkan. Keempat karakter ini sangat sulit diukur maka dari itu diperlukan pihak ketiga yaitu auditor untuk memberi jaminan informasi laporan keuangan yang baik. Auditor memiliki tujuan untuk mengesahkan kewajaran dan kebenaran sebuah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

Hal penting dalam pengauditan, salah satunya yaitu hanya dapat dikerjakan oleh auditor profesional. Dengan arti kegiatannya perlu dikerjakan oleh pihak berpengetahuan dan berkemampuan teknis serta beretika agar terjaminnya pelaksanaan audit yang efektif, efisien, dan berkualitas. Seorang auditor harus cermat dalam melakukan tugasnya, dan juga harus menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Klien akan menganggap seorang auditor bersikap profesional jika seorang auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan selesai tepat waktu. Seorang auditor harus bisa meyakinkan para kliennya bahwa mereka telah melakukan tugasnya secara bertanggung jawab, dan didasarkan pada prinsip moral yang baik. Auditor juga harus mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengaudit suatu laporan keuangan serta harus bisa bersikap profesional. Sikap profesional yang dimaksud yaitu auditor harus menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang yang dapat menurunkan kualitas audit (*dysfunctional auditor behaviour*).

Fenomena mengenai perilaku disfungsional audit memang sangatlah menarik untuk dikaji hingga banyak peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian terkait permasalahan ini. Salah satu sikap profesional akuntan publik dapat diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (Septiani & Sukartha, 2017). Namun, dalam kenyataannya kasus pelanggaran terhadap kode etik profesi dan penyimpangan audit masih sering terjadi. Contoh kasus perilaku disfungsional audit yang terjadi yakni pemberian sanksi dibekukannya KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. (AP Kasner Sirumapea) dan kasus-kasus lain yang menunjukkan adanya perilaku disfungsional auditor.

Tabel 1.1 Kasus-Kasus KAP

No.	Nama KAP/AP	Keterangan	Tahun	Sumber
1.	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. (AP Kasner Sirumapea)	melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI) terkait permasalahan laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018, khususnya pengakuan pendapatan atas perjanjian kerja sama dengan PT. Mahata Aero Teknologi yang diindikasikan tidak sesuai dengan standar akuntansi.	2019	(Sumber:finance.detik.com)
2.	KAP Hasnil M Yasin Rekan	Penyelewengan pajak penghasilan PNS di Pemda Langkat.	2018	(Sumber:tribunnews.com)
3.	Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan	kesalahan pada laporan keuangan perusahaan kuartal III-2014 karena kurang teliti dan dinilai tidak melaksanakan tugasnya sebagai auditor dengan baik.	2017	(Sumber:www.medanbisnisdaily.com)

Kasus Pertama yaitu pemberian sanksi dibekukannya KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. (AP Kasner Sirumapea) oleh Kementerian Keuangan selama 12 bulan atau 1 tahun dimulai sejak tanggal 27 Juli 2019 karena melakukan

pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Sanksi diberikan setelah Kementerian Keuangan (Kemenkeu) lewat tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) memeriksa AP/KAP tersebut terkait permasalahan laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018, khususnya pengakuan pendapatan atas perjanjian kerja sama dengan PT. Mahata Aero Teknologi yang diindikasikan tidak sesuai dengan standar akuntansi.

Kasus selanjutnya ialah kasus KAP Hasnil M Yasin & rekan. Hasnil didakwa menyelewengkan penghitungan kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan PNS pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat bersama Sekda Langkat Surya Djahisa. Dalam dakwaan Jaksa Penuntut Umum (JPU), hasnil didakwa melakukan tindak pidana korupsi dengan total kerugian akibat manipulasi penghitungan yang dilakukannya di Pemkab Langkat mengalami kerugian sebesar 1,2 miliar.

Kasus lainnya ialah kasus PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukannya banyak kesalahan pada laporan keuangan perusahaan kuartal III-2014. Hal ini disebabkan karena Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan dicurigai kurang teliti dan dinilai tidak melaksanakan tugasnya sebagai auditor dengan baik.

Berdasarkan fenomena nyata yang telah dipaparkan sebelumnya membuktikan adanya sikap tidak profesional dan independen dari auditor sehingga menyebabkan rendahnya mutu kualitas audit. Segala bentuk manipulasi yang dilakukan auditor saat melakukan pemeriksaan pada akhirnya menimbulkan perilaku yang menyimpang atau biasa disebut perilaku disfungsional auditor.

Perilaku menyimpang dalam audit atau yang biasa disebut dengan disfungsional auditor behavior merupakan tindakan menyimpang yang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tindakannya tersebut mencerminkan sikap ketidakjujuran dan tidak objektif dalam melaksanakan tugasnya (Priyadi, 2015). Tekanan anggaran waktu bagi auditor termasuk kedalam salah satu masalah serius yang dihubungkan dengan tugas audit. Adanya tekanan waktu yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit (Rohman, 2018). Penelitian Widiantari dan Astika (2018) serta penelitian Dewi dan Suputra (2019) menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor, sedangkan penelitian dari Hartanto (2016) dan Widhiaswari *et al.*(2021) menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh negative terhadap perilaku disfungsional auditor.

Kompleksitas tugas yaitu tugas yang tidak terstruktur dan membingungkan, sehingga auditor merasa kesulitan dalam menyelesaikan penugasan audit tepat pada waktunya (Rustiarini *et al.*,2021). Bagi auditor yang mendapatkan tugas audit yang memiliki tingkat kompleksitas tugas yang tinggi, maka hal ini dapat memberikan dampak negatif pada kinerjanya (Dewi dan Suputra,2019). Kompleksitas pekerjaan audit juga dapat mempengaruhi kemungkinan auditor melakukan perilaku yang merugikan. Peningkatan beban kerja dapat mengakibatkan kesalahan penilaian audit dan auditor dapat melepaskan ketegangan melalui perilaku disfungsional (Faisal *et al.*,2017). Menurut Winanda dan Wirasedana(2017),kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Hal yang sama dengan penelitian Krisna Dewi dan Dharma Suputra(2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif

terhadap perilaku disfungsional auditor. Sedangkan, menurut Wibowo (2015), kompleksitas tugas tidak berpengaruh pada perilaku disfungsional auditor.

Setiap auditor pasti tidak lepas dengan yang namanya stres kerja karena seorang auditor pasti memiliki begitu banyak tuntutan agar laporan audit yang dihasilkan bisa selesai tepat waktu dengan kualitas yang baik, maka dari itu seorang auditor diharapkan agar selalu bisa memberikan kinerja yang memuaskan dan profesional. Tuntutan untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi seringkali menyebabkan auditor merasa tidak mampu menghadapi tuntutan pekerjaan sehingga menimbulkan stres kerja. Rustiarini (2014).

Stres kerja dapat berdampak positif dan negatif, stres kerja yang berdampak positif akan memotivasi auditor agar dapat meningkatkan kualitas auditnya, sedangkan stres kerja yang berdampak negatif dapat membuat auditor melakukan perilaku disfungsional sehingga menurunkan kualitas audit Rustiarini (2014). Beberapa penelitian terkait stres kerja sudah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kesuma (2016) yang menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Ditambah penelitian oleh Rananda Kusuma (2019) yang juga menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Mellia Rahmi (2015) yang menyatakan bahwa stress kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena, perilaku disfungsional audit adalah hal yang harus dihindari karena dapat menurunkan kualitas audit, yang dimana laporan audit sangatlah penting bagi para penggunanya. Serta ketidakkonsistenan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya

membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang perilaku disfungsional audit, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas Dan Stres Kerja terhadap Perilaku Disfungsional Auditor”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Adanya tekanan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor sehingga auditor tidak mengikuti prosedur dalam menyelesaikan pekerjaannya yang menimbulkan perilaku menyimpang.
2. Adanya peningkatan beban kerja dapat mengakibatkan kesalahan penilaian audit dan auditor dapat melepaskan ketegangan melalui ketegangan melalui perilaku disfungsional.
3. Adanya tuntutan tugas membuat para auditor mengalami stress kerja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
3. Apakah stres kerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap perilaku disfungsional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat diketahui manfaat penelitian ini ialah :

1. Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah pemahaman mengenai Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Stres Kerja terhadap Perilaku Disfungsional Auditor.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik, Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai Perilaku disfungsional auditor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai sumber inspirasi untuk menambah pengetahuan khususnya pada hal yang berkaitan dengan Perilaku Disfungsional Auditor.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perilaku Disfungsional Auditor

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Disfungsional Auditor

Dalam setiap penugasannya seorang auditor selalu melibatkan perilaku, baik yang sesuai maupun menyimpang dari norma dan peraturan yang berlaku. Menurut (Robbins & Judge, 2008) perilaku merupakan salah satu komponen sikap. Sikap adalah pernyataan hasil dari penilaian, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, terhadap objek, individu, atau peristiwa. Tiga komponen dalam sikap adalah kesadaran, perasaan dan perilaku (Hidayat,2010).

Perilaku disfungsional audit akan mengarah pada tindakan kecurangan seperti manipulasi atau penyimpangan terhadap standar audit.

Menurut (Silaban, 2009), menjelaskan perilaku disfungsional auditor sebagai berikut:

“Perilaku disfungsional auditor adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Perilaku disfungsional merupakan suatu tindakan yang tidak etis karena akan menurunkan kualitas audit secara langsung ataupun tidak langsung.

Menurut (Arens, 2008:43) menjelaskan perilaku disfungsional adalah sebagai berikut :

“Perilaku audit disfungsional adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung”.

2.1.1.2 Indikator Perilaku Disfungsional Auditor

Adapun indikator dari perilaku disfungsional auditor dari beberapa penelitian menyatakan sebagai berikut :

Menurut (Devi & Ramantha, 2017), perilaku disfungsional menggambarkan kecenderungan perbuatan menyimpang dari yang semestinya dan dilakukan oleh seorang individu dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut (Purwanti, 2017), ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku disfungsional audit, yakni sebagai berikut :

- a. *Premature sign off of audit steps without completion of the procedure* menyelesaikan langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur.
- b. *Altering or replacing audit procedures* mengubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan.
- c. *Under reporting of time* melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek dari pada waktu yang sebenarnya.

2.2 Tekanan Anggaran Waktu

2.2.1 Pengertian Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*)

Time budget pressure merupakan tekanan anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. *Time budget pressure* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit yang penting dan mengakibatkan menurunnya kualitas audit.

Menurut (Wahyuni *et al.* 2018) pengertian *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) adalah pengalokasian waktu yang ditentukan oleh klien kepada auditor dalam proses pengauditan guna menghindari adanya kecurangan waktu dan permainan yang dilakukan oleh auditor dalam mengumpulkan bukti-bukti untuk mendukung hasil pemeriksaan.

Berdasarkan definisi diatas *time budget* adalah suatu estimasi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan langkah-langkah audit dalam program audit. *Time budget* disusun berdasarkan informasi yang diperoleh pada langkah awal dalam audit yaitu memperoleh pemahaman oleh klien.

Menurut (Saadah, 2016) anggaran waktu (*time budget*) merupakan rencana alokasi waktu untuk pelaksanaan setiap langkah-langkah audit dalam setiap program audit, yang berarti dalam merencanakan alokasi waktu seorang auditor dituntut untuk membuat seefisien mungkin dan hal tersebut menjadi tekanan bagi auditor.

Dalam proses pengauditan, setiap KAP (Kantor Akuntan Publik) perlu mengestimasi waktu yang dibutuhkan (anggaran waktu) agar proses pengauditan dapat berjalan secara efektif. Sehingga anggaran waktu yang digunakan untuk

memandu pekerjaan auditor dalam menentukan langkah-langkah audit sesuai dengan program auditnya.

Menurut (Pratama & Merkusiwati, 2015), auditor harus memiliki perencanaan yang memadai mengenai tahapan kerja yang akan dilakukan selama pekerjaan lapangan. Di dalam perencanaan ini ditetapkan suatu anggaran waktu yang selanjutnya disebut *time budget* yang disusun oleh KAP dengan persetujuan klien. *Time budget* ini ditetapkan oleh manajer yang bekerjasama dengan partner dan dengan persetujuan klien, artinya KAP telah melakukan kesepakatan dengan klien untuk melakukan audit dalam batas waktu yang ditentukan dan untuk itu klien bisa menaksir *fee* yang harus dibayar. *Time budget* akan menjadi dasar argumen tentang alasan mengapa biaya audit harus dikurangi terkait pendeknya waktu pelaksanaan audit. Jika terdapat tekanan anggaran waktu, maka akan berdampak dengan kurang efektifnya pelaksanaan audit. Tekanan ini mengakibatkan berkurangnya kepatuhan seorang auditor untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam proses audit.

Menurut (De Zoort & Lord, 1997) seorang auditor dalam menghadapi tekanan anggaran waktu maka auditor memberikan respon dengan dua cara yaitu:

1. Fungsional, adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya.
2. Disfungsional, adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas auditor.

Menurut (Aisyah *et al*, 2015) Tekanan anggaran waktu secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional, dimana merupakan ancaman langsung dan serius terhadap kualitas audit karena dengan adanya tekanan anggaran waktu akan membuat keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku.

Menurut (Suprpta & Setiawan, 2017), tekanan anggaran waktu merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku auditor dalam mencapai kinerja yang baik. Apabila tekanan anggaran waktu sesuai dengan yang diharapkan auditor dapat meningkatkan kinerjanya, sedangkan tekanan anggaran waktu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan auditor dapat menurunkan kinerjanya.

Dampak tekanan anggaran waktu adalah sebagai berikut:

- 1) Berdampak sikap; stres, perasaan kegagalan, ketidakpuasan kerja, omset tidak dikehendaki.
- 2) Berdampak niat; pelaporan di bawah waktu, menerima bukti dalam bentuk yang lemah.
- 3) Berdampak perilaku. Tekanan anggaran waktu secara umum telah terbukti memiliki dampak yang merugikan pada individu dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) merupakan ketetapan waktu yang telah ditentukan dalam melaksanakan tugas audit yang diberikan kepada auditor.

2.2.1.1 Penggolongan Time Pressure

Ada beberapa penggolongan time pressure,

Menurut (Sitorus, 2016), *time pressure* dapat dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut:

1. *Time budget pressure.*

Time budget pressure adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran waktu yang sangat ketat. Time budget pressure yang diberikan oleh sebuah organisasi kepada auditor bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit oleh auditor, maka semakin berkurang biaya pelaksanaan audit yang dikeluarkan oleh organisasi.

2. *Time deadline pressure*

Time deadline pressure adalah kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit secara tepat waktu. Auditor yang menyelesaikan tugasnya melebihi waktu normal yang telah dianggarkan, maka auditor tidak dapat memenuhi permintaan klien dengan tepat waktu dan kemungkinan jenjang karirnya mengalami kesulitan di masa mendatang.

2.2.1.2 Indikator Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*)

Indikator tekanan anggaran waktu Menurut (Kelly *et al.*, 2011) terbagi menjadi beberapa indikator yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman auditor atas *time budget*.

Auditor harus dapat memahami *time budget* yang telah disetujui oleh klien dengan auditor. Sehingga, auditor dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

2. Tanggung jawab auditor atas *time budget*.

Auditor harus mengetahui apa saja tanggung jawabnya dalam pekerjaan untuk melakukan audit tersebut serta target-target yang akan dicapai. Sehingga, dapat mempertanggung jawabkan *time budget* yang telah disetujui dan tetap menjaga agar proses audit tetap berjalan sesuai prosedur.

3. Penilaian kerja oleh atasan.

Time budget dapat digunakan oleh atasan untuk menilai kinerja auditor dengan membandingkan dengan kerja sesungguhnya. Auditor yang dapat mencapai *time budget* yang telah disetujui, maka dapat memberikan gambaran bahwa auditor tersebut memiliki kinerja yang bagus.

4. Alokasi *fee* untuk biaya audit.

Pemenuhan *time budget* yang telah ditetapkan sangat dipengaruhi oleh *fee* yang akan diterima. Dikarenakan *fee* audit mempengaruhi lancar tidaknya proses audit dan juga untuk pengalokasian biaya audit.

5. Frekuensi revisi untuk *time budget*

Apabila frekuensi revisi tinggi, maka auditor akan merasa tertekan dengan keadaan tersebut untuk memenuhi *time budget* yang telah disepakati. Auditor melakukan revisi atas anggaran waktu apabila terdapat masalah dalam proses selama melakukan audit, dengan keadaan auditor yang tertekan akan berdampak pada kinerja auditor.

2.2.2 Kompleksitas Tugas

2.2.2.1 Pengertian Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas.

Menurut (Kahneman *et al.* 2011) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai berikut :

“Kompleksitas tugas dianggap identik dengan tugas yang sangat sulit (diperlukan kapasitas perhatian atau proses mental yang baik) atau struktur tugas yang rumit (tingkat spesifikasi apa yang harus dilakukan dalam tugas).”

Adanya kompleksitas tugas penugasan audit juga dapat mempengaruhi auditor untuk berupaya melakukan perilaku yang merugikan seperti memanipulasi laporan keuangan.

Adapun menurut (Achmad S. Ruky, 2011) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai berikut :

“Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tingkat kesulitan dan variasi pekerjaan terutama dalam bentuk tekanan terhadap mental dan psikis orang yang melakukan pekerjaan”.

Kompleksitas tugas yaitu tugas yang tidak terstruktur dan membingungkan, sehingga auditor merasa kesulitan dalam menyelesaikan penugasan audit tepat pada waktunya.

Menurut (William C. Boynton, 2010) menyatakan kompleksitas tugas sebagai berikut :

“Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain”.

Berdasarkan definisi yang ada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang terdiri dari bagian atau struktur yang banyak dan berbeda-beda serta terkait antara satu dengan yang lainnya dimana memiliki tingkat kekompleksan atau tingkat kesulitan tergantung pada persepsi masing-masing auditor. Semakin kompleks suatu tugas maka auditor harus semakin memikirkan banyak hal.

2.2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompleksitas Tugas

Auditor

Seperti yang diketahui kompleksitas tugas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, Menurut (Chung & Monroe, 2001) mengemukakan bahwa kompleksitas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
2. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan pengauditan.

2.2.2.3 Indikator Kompleksitas Tugas Auditor

Kompleksitas memiliki beberapa indikator,

Menurut (William C. Boynton, 2010) terdapat empat indikator penyusunan dari kompleksitas tugas, yaitu :

1. Tingkat kesulitan tugas

Tugas dikaitkan sulit apabila mengandung sedikit informasi. Semakin sedikit informasi yang terkandung terkait dengan suatu tugas, maka kompleksitas tugas akan semakin tinggi pula. Sehingga keadaan yang seperti itu dapat mengurangi kualitas audit.

2. Struktur tugas

Sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi dari tugas-tugas tersebut.

3. Banyaknya informasi yang tidak relevan

Artinya informasi yang ada tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.

4. Adanya ambiguitas yang tinggi

Yaitu beragamnya hasil yang diterapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

2.2.3 Stres Kerja

2.2.3.1 Pengertian Stres Kerja

Stres merupakan respon saat seseorang mengalami berbagai tuntutan, ancaman, atau tekanan yang dapat merubah perilaku dan kondisi berpikir seseorang. Stres dapat menyebabkan perubahan baik secara fisik maupun emosional (mental/psikis).

Menurut (Irham Fahmi, 2016:214) mendefinisikan bahwa “Stres adalah suatu keadaan yang menekan diri dan jiwa seseorang di luar batas kemampuannya, sehingga jika terus dibiarkan tanpa ada solusi maka ini akan berdampak pada kesehatannya. Stres tidak timbul begitu saja namun sebab-sebab stres timbul

umumnya diikuti oleh faktor peristiwa yang mempengaruhi kejiwaan seseorang, dan peristiwa itu terjadi di luar dari kemampuannya sehingga kondisi tersebut telah menekan jiwanya.”

Stres kerja sering dialami oleh setiap pegawai dalam menghadapi pekerjaan dan dapat menyebabkan perubahan tingkah laku pada setiap pegawai yang mengalaminya. Kondisi ini tidak selalu memberikan dampak buruk terhadap pegawai dan umumnya stres akan hilang jika kondisi tersebut dapat terlewati.

Menurut (King *et al.*, 2018:2) “Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan. Stres pada pekerjaan (*Job Stress*) adalah pengalaman stres yang berhubungan dengan pekerjaan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa stres kerja merupakan keadaan yang terjadi ketika pegawai dihadapkan oleh peluang dan tantangan yang dapat memberikan ketegangan dan perubahan perilaku. Stres kerja juga dapat mengakibatkan perubahan emosi, mempengaruhi ketidakseimbangan fisik dan psikis, proses berpikir, dan dapat memberikan pengaruh terhadap performa pegawai.

2.2.3.2 Faktor Penyebab Stres Kerja

Stres adalah reaksi yang dirasakan oleh pegawai sebagai bentuk ketidakpuasan kerja. Stres juga sering diinterpretasikan dalam bentuk emosi yang kuat seperti cemas, tidak bergairah, marah, frustrasi, cenderung merasa bosan, kelelahan, dan tidak bersemangat.

Menurut (Luthan *et al.*, 2018:26) faktor-faktor yang menyebabkan stress (*anteseden stress*) antara lain:

1. *Stressor* ekstraorganisasi, mencakup perubahan sosial/teknologi, keluarga, relokasi kerja, kondisi ekonomi, ras dan kelas, perbedaan persepsi serta perbedaan kesempatan bagi pegawai atas penghargaan atau promosi.
2. *Stressor* organisasi, mencakup kebijakan dan strategi administratif, struktur organisasi, kondisi kerja, tanggung jawab tanpa otoritas, ketidakmampuan menyuarakan keluhan, serta penghargaan yang tidak memadai.
3. *Stressor* kelompok, mencakup kurangnya kohesivitas kelompok seperti pegawai tidak memiliki kebersamaan karena desain kerja, karena penyelia melarang atau membatasinya, serta kurangnya dukungan sosial pada individu.
4. *Stressor* individu, mencakup disposisi individu seperti kepribadian, persepsi kontrol personal, ketidakberdayaan yang dipelajari, daya tahan psikologis, serta tingkat konflik intra individu yang berakar dari frustrasi.

Seseorang yang mempunyai kepribadian mudah bersepakat merupakan seseorang yang dapat bekerjasama, bertoleransi dan memaafkan masalah yang terjadi dengan individu lainnya, sehingga tidak membuat suatu permasalahan yang sudah terjadi menjadi konflik berlarut larut, yang dapat mengakibatkan tidak terselesaikannya suatu pekerjaan.

Menurut Tewal *et al.*, (2017:141) terdapat dua faktor yang menyebabkan stres kerja yaitu:

1. Penyebab Stres dari Individu, yang mencakup:
 - a. Konflik peran (*role conflict*), yang terjadi ketika seseorang dituntut untuk mengemban lebih dari satu peran.

- b. Beban kerja berlebihan (overload), yang terjadi manakala jumlah pekerjaan yang diberikan tidak sesuai dengan beban kerja sebenarnya.
- c. Kemenduaan peran (role ambiguity) adalah tidak adanya pengertian tentang hak dan kewajiban pegawai dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

2. Penyebab Stres pada Kelompok dan Organisasi, yang mencakup:

- a. Kurangnya kohesivitas antara anggota kelompok kerja.
- b. Tidak adanya kesempatan kebersamaan antar pegawai karena desain kerja, kebijakan penyelia atau karena anggota kelompok yang ingin menyingkirkan pegawai lain.
- c. Budaya organisasi.
- d. Kurangnya kesempatan karier yang diberikan kepada pegawai.

Faktor lainnya yang dapat memicu stres kerja pada pegawai adalah sistem pemberlakuan kerja lembur namun tidak dibarengi dengan pemberian insentif. Pegawai yang kerap melakukan lembur kerja akan rentan mengalami stres kerja dan akan berdampak pada penurunan kinerja. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki pegawai. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa stres kerja dapat disebabkan oleh beberapa *stressor*, yakni *stressor* lingkungan, *stressor* organisasi, dan *stressor* individu. *Stressor* lingkungan terjadi akibat adanya perubahan sosial/teknologi, kondisi ekonomi dan keuangan, perbedaan ras dan budaya, serta kondisi tempat tinggal masyarakat. *Stressor* organisasi terjadi akibat adanya kebijakan organisasi yang tidak sinkron, beban kerja dan target waktu yang tidak sesuai, dan penghargaan yang tidak sebanding dengan kerja keras pegawai. *Stressor* individu meliputi daya tahan fisik dan psikologis yang lemah, adanya keinginan-keinginan pribadi yang tidak bisa

dicapai, tuntutan ekonomi, permasalahan keluarga, dan frustrasi yang diakibatkan dari adanya konflik antar individu.

2.2.3.3 Indikator Stres Kerja

Dunia pekerjaan dan kehidupan yang penuh dengan tuntutan dan tekanan dapat menyebabkan seseorang mengalami stres. Beberapa indikator stres kerja yang mungkin dapat dialami oleh pegawai diantaranya adalah tuntutan pekerjaan yang sering memaksa pegawai bekerja diluar dari kemampuannya, adanya pencapaian-pencapaian yang belum diraih oleh pegawai, persaingan yang ketat, beban pekerjaan yang terlalu berat, dan lingkungan kerja yang kurang nyaman dapat memicu stres kerja pada pegawai.

Indikator stres kerja menurut Robbins (dalam Jafar, 2018:14-15) adalah sebagai berikut:

1. Tuntutan tugas, merupakan faktor yang dikaitkan pada pekerjaan seseorang seperti kondisi kerja, dan tata kerja letak fisik
2. Tuntutan peran, berhubungan dengan tekanan yang diberikan pada seseorang sebagai suatu fungsi dari peran tertentu yang dimainkan dalam suatu organisasi
3. Tuntutan antar pribadi, merupakan tekanan yang diciptakan oleh pegawai lain
4. Struktur organisasi, gambaran intansi yang diwarnai dengan struktur organisasi yang tidak jelas, kurangnya kejelasan mengenai jabatan, peran, wewenang, dan tanggung jawab

5. Kepemimpinan organisasi memberikan gaya manajemen pada organisasi beberapa pihak didalamnya dapat membuat iklim organisasi yang melibatkan ketegangan, ketakutan dan kecemasan.

Stres kerja dapat mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis seseorang. Hal ini dapat membuat seseorang menjadi cemas, mudah marah, kehilangan semangat bekerja yang dapat menghambat kreativitasnya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Stres Kerja terhadap Perilaku Disfungsional Auditor yang diantaranya dikutip dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 2.3 Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1.	A Rohman (2019)	PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR DAN IMPLIKASINYA PADA KUALITAS AUDIT.	Dependen : Perilaku Disfungsional Independen: Kompleksitas tugas, Tekanan anggaran waktu, Independensi auditor. Moderating: Kualitas audit.	1. Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. 2. Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. 3. Independensi auditor berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor. 4. Perilaku disfungsional auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
2.	SSB Setyadi (2019)	Pengaruh <i>Locus of Control</i> , Tekanan	Dependen :	1. Locus of control berpengaruh pada

		<p>Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Stres Kerja, Skeptisisme Profesional Auditor, dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor.</p>	<p>Perilaku Disfungsional Auditor</p> <p>Independen : <i>Locus of Control</i>, Tekanan anggaran waktu, Kompleksitas tugas, Stress kerja, Skeptisisme Profesional Auditor, Komitmen organisasi.</p>	<p>perilaku disfungsional auditor.</p> <p>2. Tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh pada perilaku disfungsional auditor</p> <p>3. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.</p> <p>4. Stres kerja berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.</p> <p>5. Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor.</p> <p>6. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.</p>
3.	Ni Made Putri Utami Dewi <i>et al.</i> (2021)	<p>PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, <i>TIME BUDGET PRESSURE</i> DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT</p>	<p>Dependen : Perilaku Disfungsional Auditor</p> <p>Independen : Kompleksitas tugas, <i>Time budget pressure</i>, Gaya kepemimpinan</p>	<p>1. Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit.</p> <p>2. Time budget pressure berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit.</p> <p>3. Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.</p>
4.	Ervin Meika Anggraini Febrina Nafasati P (2018)	<p>PENGARUH STRES KERJA TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT DENGAN <i>THE BIG FIVE PERSONALITY</i> DAN <i>LOCUS OF CONTROL</i> SEBAGAI VARIABEL MODERASI</p>	<p>Dependen : Perilaku Disfungsional Audit</p> <p>Independen: Stres Kerja</p> <p>Moderating: <i>The big five personality</i> dan <i>locus of control</i></p>	<p>1. Stres Kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional Audit.</p> <p>2. Kepribadian <i>Extraversion</i>, <i>Agreeableness</i>, <i>Conscientiousness</i> dan <i>Openness to Experience</i> tidak dapat memoderasi pengaruh stres kerja terhadap perilaku disfungsional audit.</p>

				3. Kepribadian <i>Neuroticism</i> , <i>Locus of Control Internal</i> dan <i>Locus of Control Eksternal</i> dapat memoderasi pengaruh stres Kerja terhadap perilaku disfungsi audit.
5.	Widya, Millena Amira Zahra (2022)	Pengaruh <i>Locus of Control External</i> , <i>Turnover Intention</i> , Kompleksitas Tugas, dan <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Perilaku Disfungsi Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya).	<p>Dependen : Perilaku Disfungsi Audit</p> <p>Independen : <i>Locus of control external</i>, <i>Turnover intention</i>, Kompleksitas tugas, <i>Time budget pressure</i>..</p>	<p>1. <i>Locus of control external</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit.</p> <p>2. <i>Turnover intention</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit.</p> <p>3. Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Perilaku disfungsi audit.</p> <p>4. <i>Time Budget Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit.</p>
6.	Arienda Novianne Devy & Badingatus Solikhah (2022)	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Konflik Peran, dan Ambiguitas Peran Terhadap Perilaku Disfungsi Audit	<p>Dependen : Perilaku Disfungsi Audit.</p> <p>Independen : Tekanan Anggaran Waktu, Konflik Peran, dan Ambiguitas.</p>	<p>Tekanan anggaran waktu, konflik peran, dan ambiguitas peran memberi pengaruh positif signifikan pada perilaku disfungsi audit APIP di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga disarankan kepada pimpinan Inspektorat Provinsi Jawa Tengah untuk mengupayakan alokasi waktu dan peran auditor yang lebih optimal dalam penugasan audit untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya perilaku disfungsi audit.</p>

2.4 Kerangka Berpikir Konseptual

2.4.1 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku

Disfungsional Auditor

Dalam kondisi normal, estimasi penyediaan jumlah waktu yang dialokasikan untuk suatu proses audit harus tersedia karena hal tersebut akan dijadikan dasar untuk estimasi biaya audit, alokasi pekerjaan dan evaluasi kinerja auditor. Keterbatasan dalam waktu yang telah ditetapkan dalam penugasan audit akan menyebabkan auditor bekerja di bawah tekanan waktu sehingga kemungkinan auditor mengabaikan beberapa proses audit dan hanya menyelesaikan yang penting-penting saja sehingga akan menghasilkan kinerja yang buruk dan memengaruhi juga hasil kerja audit. (Kartika, 2007).

Tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh auditor profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan stress yang tinggi dan memengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor (Sososutikno, 2003). Para auditor cenderung untuk memilih berusaha keras untuk mencapai anggaran yang ditetapkan daripada memilih profesionalisme kerja ketika dihadapkan pada anggaran yang ketat dan sukar dicapai. Hal tersebut karena pentingnya pencapaian anggaran oleh seorang auditor sebagai evaluasi kinerja dalam melaksanakan tugasnya yang sangat berpengaruh terhadap karirnya. Auditor terkadang melakukan eksploitasi beragam penyimpangan perilaku untuk mencapai anggaran yang telah ditetapkan.

The Commission On Auditors' Responsibilities Report dalam Sososutikno (2003) membuktikan bahwa tekanan anggaran merupakan penyebab utama terjadinya penyimpangan perilaku seperti perilaku *premature sign-off*. Menurut

Silaban (2009) Anggaran waktu audit yang ketat dapat mengakibatkan auditor merasakan tekanan dalam pelaksanaan prosedur audit karena ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas audit, dan selanjutnya kondisi tersebut mendorong auditor melakukan tindakan audit disfungsional. Dengan demikian, time budget pressure mempunyai pengaruh terhadap perilaku disfungsional audit (Suprianto,2009). Oleh karena itu, pada uraian ini, maka rumusan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.

2.4.2 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai keadaan dimana seorang auditor dihadapkan pada persoalan yang kompleks dalam menjalankan tugasnya dan individu tersebut memiliki keterbatasan kemampuan untuk menyelesaikannya (Dewi & Wirasedana, 2015).

Adanya kompleksitas tugas penugasan audit juga dapat mempengaruhi auditor untuk berupaya melakukan perilaku yang merugikan (Dewayanti *et al.*, 2022). Meningaktnya beban kerja dapat memiliki potensi terjadinya kesalahan penilaian audit, sehingga auditor dapat saja berperilaku untuk melakukan disfungsional audit (Faisal, 2017). Dalam teori perilaku terencana yang dikemukakan Ajzen (1991), seorang individu dapat melakukan berbagai macam perilaku, namun hanya sedikit dari keyakinan yang timbul untuk mempengaruhi perilaku saat dihadapkan dengan kejadian tertentu (Ghouri *et al.*, 2016).

Keterkaitan teori dengan kompleksitas tugas yang dimiliki auditor, yakni ketika keyakinannya pada aksesibilitas dalam penugasan audit yang tidak terstruktur berdampak pada subyektivitasnya untuk mengurangi prosedur audit yang seharusnya dilakukan, sehingga timbul perilaku untuk melakukan disfungsi audit (Wardani *et al.*,2021). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit (Dewi *et al.*,2021; Rohman, 2019; Wardani *et al.*,2021). Dalam penelitian tersebut telah diuraikan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas auditor, semakin meningkatkan terjadinya perilaku disfungsi audit. Dengan demikian, rumusan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap perilaku disfungsi auditor.

2.4.3 Pengaruh Stres Kerja terhadap Perilaku Disfungsi Auditor

Stres kerja (*job stress*) diartikan sebagai berbagai faktor di tempat kerja yang dianggap dapat menimbulkan ancaman bagi individu (Rustiarini 2013). Stres kerja terjadi ketika auditor merasa tidak mampu beradaptasi dengan situasi dan lingkungan di tempat kerja (Rustiarini, 2013). Tuntutan kualitas audit yang tinggi menyebabkan auditor merasa tidak mampu menghadapi tuntutan pekerjaan sehingga menimbulkan stres kerja (Rustiarini, 2014). Terjadinya stres pada auditor mengarah pada perilaku positif dan negatif (Rustiarini,2014).

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan timbulnya stres adalah tuntutan pekerjaan, tuntutan pekerjaan yang tinggi akan membuat beban kerja yang banyak pada diri seorang auditor, tekanan beban yang semakin banyak akan menimbulkan tekanan stres yang sudah ada menjadi semakin tinggi, seseorang dalam keadaan stres yang tinggi dapat melakukan tindakan diluar batasan dirinya yang

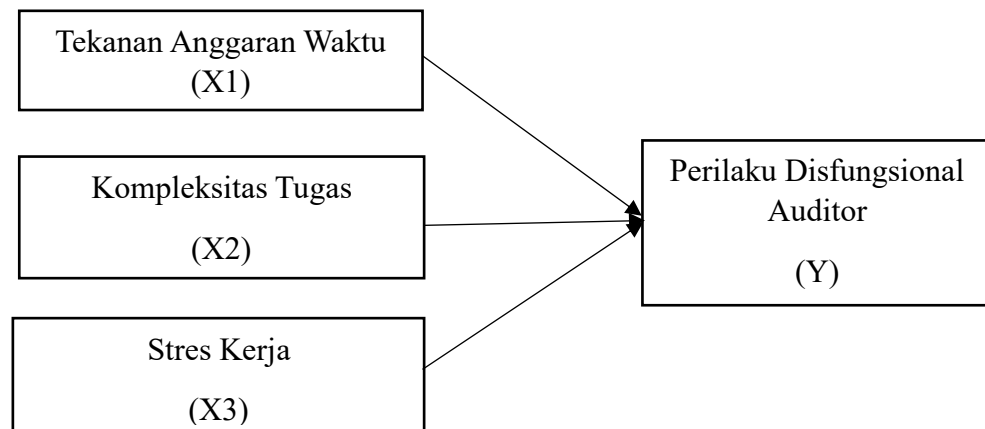
dikarenakan emosional dalam diri seseorang tersebut tidak terkendali dengan baik, apabila hal ini terus menerus dibiarkan tanpa ada solusi yang membantu meringankan tekanan stres tersebut, maka akan berdampak pada kesehatannya yang cenderung membuat kesehatannya menjadi kurang baik, seseorang yang kesehatannya kurang baik secara tidak langsung berdampak pada emosinya yang dimiliki juga kurang baik, seseorang dalam keadaan yang seperti inilah yang dapat meningkatkan seorang auditor melakukan perilaku disfungsi audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2013) dan Rustiarini (2014) menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit.

Dengan demikian, rumusan hipotesis kedua sebagai berikut:

H3: Stres Kerja berpengaruh terhadap perilaku disfungsi auditor.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan kerangka konseptual dan paradigma diatas, maka rumusan hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.
2. Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.
3. Stres Kerja berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Juliandi, dkk (2014) penelitian asosiatif adalah penelitian korelasional dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. (Irfan *et al.*, 2014) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif permasalahan tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah jenuh dan telah terjawab. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori yang dikaitkan dengan fenomena yang terjadi.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Perilaku Disfungsional Auditor

Perilaku disfungsional adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dan dapat mengurangi kualitas audit, penurunan kualitas audit dapat secara langsung ataupun tidak langsung (Donnelly *et al.*, 2003).

3.2.2 Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu merupakan jangka waktu yang akan digunakan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya, dan jangka waktunya lebih singkat dari jangka waktu normal (Tanjung, 2013).

3.2.3 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan persepsi yang dimiliki oleh seseorang tentang tingkat kerumitan tugas karena individu merasa adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki dan tidak samanya kemampuan daya ingat setiap individu membuat mereka sulit untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan, kompleksitas tugas dapat muncul karena adanya sebuah ambiguitas dalam tugas yang diberikan. (Dewi dan Wirasedana, 2015)

3.2.4 Stres Kerja

Stres kerja muncul karena seorang individu merasa berada di lingkungan yang tidak nyaman atau tidak diinginkan, dan bahkan mereka menganggap tempat kerja sebagai ancaman (Montgomery *et al.* 1996).

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Perilaku Disfungsional Auditor (Y)	<i>Premature sign off of audit steps without completion of the procedure.</i>	Likert
	<i>Altering or replacing audit prosequences.</i>	
	<i>Under reporting of time.</i>	
Tekanan Anggaran Waktu (X1)	Pemahaman auditor atas <i>time budget</i> .	Likert
	Tanggung jawab auditor atas <i>time budget</i> .	
	Penilaian Kerja oleh Atasan.	
	Alokasi fee untuk biaya audit	
	Frekuensi revisi untuk <i>time budget</i>	
Kompleksitas Tugas (X2)	Tingkat kesulitan tugas.	Likert
	Struktur Tugas.	
	Banyaknya informasi yang tidak relevan.	
	Adanya ambiguitas yang tinggi	

Stres Kerja (X3)	Tuntutan tugas.	Likert
	Tuntutan peran.	
	Tuntutan antar pribadi.	
	Stuktur organisasi.	
	Kepemimpinan organisasi.	

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Medan. Dengan objek penelitian yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Pubik (KAP) tersebut.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dimulai Januari 2023 s/d Mei 2023

Tabel 3.3 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	2023																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																			
2.	Pembuatan Proposal		■	■	■																
3.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
4.	Seminar Proposal										■										
5.	Penyusunan Skripsi											■	■	■							
6.	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■
7.	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas :objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi juga bukan hanya orang, tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain. Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan.

Tabel 3.4 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

NO	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/ KM.1/2016 (9 November 2016)	10
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/ KM.17/1999 (1 April 1999)	4
3	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	KEP-1271/ KM.1/2011 (14 November 2011)	6
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/ KM.17/1999 (27 September 1999)	5
5	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/ KM.17/1999 (1 April 1999)	2
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	KEP- 110/KM.1/2010	3

		(18 Februari 2010)	
7	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/ KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	18
8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	KEP- 725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	15
10	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	KEP- 203/KM.1/2021	3
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	KEP-1007/ KM.1/2010 (2 November 2010)	4
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	KEP-77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
13	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	KEP- 106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	17
14	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/ KM.17/1999 (21 April 1999)	8
15	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)	KEP- 118/KM.1/2017 (21 April 2017)	7
16	KAP Lona Trista	KEP-1250/ KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	KEP- 864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	3

18	KAP Sabar Setia	KEP- 255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	5
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/ KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP- 963/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	16
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP- 013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	KEP- 936/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	10
Total			173

Sumber : www.ppajp.kemenkeu.go.id.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2006:91). Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2006:96) menjelaskan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi dari yang diambil, yaitu Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang berjumlah 173 Akuntan Publik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada KAP di Medan. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan responden pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden (Sugiyono, 2013). Kuesioner yang sudah siap nantinya akan dikirimkan ke KAP dan akan diberikan kepada auditor yang sudah bersedia mengisi. Pertanyaan yang akan diberikan kepada auditor adalah pertanyaan yang meliputi variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini demi mendapatkan informasi yang akurat atas dibuatnya penelitian ini. Pertanyaan tersebut yaitu tentang tekanan anggaran waktu, perilaku disfungsi auditor dan stress kerja. Skala likert akan digunakan dalam penelitian ini, skala likert berisi skor dari satu sampai lima dengan kriteria :

Tabel 3.5 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum kuesioner disebar, perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian terhadap data hasil kuesioner melalui uji validitas dan uji reliabilitas terhadap jawaban kuesioner yang akan digunakan sebagai data dalam penelitian. Data yang baik setidaknya harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas adalah dengan mengkorelasi item-item total, yakni dengan mengkorelasikan skor-skor suatu sistem angket dengan totalnya.

Rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r^{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum Y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Item Instrument variabel dengan totalnya.

x = Jumlah butir pertanyaan

y = Skor total pertanyaan

n = Jumlah Sampel

Adapun kriteria pengujian menurut Azuar Juliandi, dkk (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai pearson correlation (R_{hitung}) > R_{tabel} maka butir pertanyaan dikatakan valid.

- b. Jika nilai pearson correlation (Rhitung) < Rtabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2016). Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya, maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Menurut Arikunto (2002): Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach Alpha, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrument

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varian total

Kriteria pengujiannya:

1. jika nilai koefisien reliabilitas yakni cronbach alpha > 0,60 maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya).
2. jika nilai cronbach alpha <0,60 maka variabel tidak reliabel (tidak

dipercaya).

3. Reliabilitas berkaitan dengan tingkat keandalan suatu instrument penelitian.

Berdasarkan kriteria pengujiannya maka pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha, dikatakan reliabel jika hasil alpha > 0,60.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data yang ada dengan mengolah angka-angka, kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Adapun pengujian dalam metode ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2010).

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Disfungsional Auditor

X1 = Tekanan Anggaran Waktu

X2 = Kompleksitas Tugas

X3 = Stres Kerja

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = eror

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada, menentukan model analisis yang tepat, dan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Karena regresi yang baik harus memenuhi uji normalitas serta bebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.6.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Gujarati, 2003).

Uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov Smirnov satu arah atau analisis grafis. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data distribusi tidak normal.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variable independen (Gujarati, 2003). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi (Variance Inflasi Factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5. Model regresi yang bebas dari multikolonieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10 .

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian. Untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis, maka digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan.

3.6.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Sugiyono (2014) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1+r^2}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinan

n = Jumlah data

Kriteria keputusan adalah sebagai berikut:

Jika thitung > ttabel pada α = 5%, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika thitung < ttabel pada α = 5% Ho ditolak dan Ha diterima

3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji besarnya persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independent (Ghozali,2005). Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel

terikat dilihat dari adjusted R square-nya, pemilihan nilai adjusted R square karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel lebih dari satu. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner atau angket, dimana dalam populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di kota medan. Kuesioner yang disebarkan kepada responden adalah sebanyak 173 kuesioner. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 55 kuesioner. Semua kuesioner yang terkumpul memenuhi syarat untuk diolah. Pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	173
Kuesioner yang tidak Kembali/ditolak	118
Kuesioner yang Kembali	55
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	55

Sumber : Data Primer yang diolah. 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa peneliti menyebarkan sebanyak 173 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul kembali adalah sebanyak 55 kuesioner. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 118 kuesioner. Maka total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarkan sebanyak 55 kuesioner.

Karakteristik responden yang ada di Kantor Akuntan Publik Kota Medan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	40	73%
Perempuan	15	27%

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden 55 yaitu sebanyak 40 orang atau sekitar 73% dan untuk responden perempuan sebanyak 15 orang atau sekitar 27%

b. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada table dibawah ini yaitu :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
21-30 tahun	40	73%
31-40 tahun	8	15%
>40 tahun	7	13%

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terdiri dari variasi umur responden yaitu sebanyak 40 responden dengan umur antara 21 tahun sampai 30 tahun dan jumlah presentase 73%, 8 responden dengan umur antara 31 tahun sampai 40 tahun dan jumlah presentase 15% dan sebanyak 7 responden dengan umur diatas 40 tahun dengan presentase sebanyak 13%

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
D3	5	11%
S1	50	89%
S2	0	0%
S3	0	0%

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir dalam penelitian ini adalah sebanyak 11% yang merupakan lulusan D3, 0% yang merupakan lulusan S3, 0% yang merupakan lulusan S2 dan yang paling banyak yaitu 89% adalah lulusan S1.

d. Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
< 1 tahun	10	19%
1-2 tahun	30	53%
3-5 tahun	5	10%
6-10 tahun	10	18%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan lama bekerja di dominasi 6-10 tahun lama responden telah bekerja sebagai auditor dengan presentase sebanyak

18%, 3-5 tahun dengan persentase sebanyak 10%, 1-2 tahun dengan persentase sebanyak 53% dan <1 tahun dengan persentase sebanyak 19%.

e. Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.6
Jabatan

No.	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1.	Auditor Junior	45	77%
2.	Auditor Senior	10	23%
3.	Manager KAP	0	0%
4.	Partner	0	0%

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa akuntan publik yang memiliki jabatan sebagai auditor junior sebanyak 45 orang atau 77% dan 10 orang atau 23% sebagai auditor senior.

f. Deskriptif Variabel Tekanan Anggaran Waktu (X1)

Tabel 4.7
Tekanan Anggaran Waktu

Tanggapan Item	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
T1	29	53	26	47	0	0	0	0	0	0	55	100
T2	31	56	23	42	1	2	0	0	0	0	55	100
T3	30	55	17	31	8	15	0	0	0	0	55	100
T4	32	58	22	40	0	0	0	0	0	0	55	100
T5	22	40	33	60	0	0	0	0	0	0	55	100
T6	36	65	19	35	0	0	0	0	0	0	55	100

Sumber : Data primer yg diolah. 2023

Pada table 4.7 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari 55 responden, sebesar 53% responden auditor sangat setuju dengan memanfaatkan waktu audit akan memaksimalkan hasil audit sedangkan 47% setuju dan 2% kurang setuju.

2. Dari 55 responden, sebesar 56% responden auditor sangat setuju perlu adanya batasan waktu dalam kegiatan audit sedangkan 42% setuju dan 2% kurang setuju.
3. Dari 55 responden, sebesar 55% responden auditor sangat setuju semakin cepat auditor menyelesaikan tugas audit akan semakin bagus hasil auditnya sedangkan 31% setuju dan 15% kurang setuju.
4. Dari 55 responden, sebesar 58% responden auditor sangat setuju batasan waktu merupakan beban dalam pengerjaan audit sedangkan 40%.
5. Dari 55 responden, sebesar 40% responden auditor sangat setuju terbatasnya waktu dalam mengaudit menjadikan auditor memperoleh bukti kurang maksimal sedangkan 60% setuju.
6. Dari 55 responden, sebesar 65% responden auditor sangat setuju Adanya perjanjian dalam waktu audit membuat kualitas audit akan menurun dan 35% setuju.

g. Deskriptif Variabel Kompleksitas Tugas (X2)

Tabel 4.8
Kompleksitas Tugas

Tanggapan Item	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
K1	26	47	28	51	1	2	0	0	0	0	55	100
K2	32	58	23	42	0	0	0	0	0	0	55	100
K3	32	58	23	42	0	0	0	0	0	0	55	100
K4	31	56	21	38	3	5	0	0	0	0	55	100
K5	26	47	28	51	1	2	0	0	0	0	55	100
K6	29	53	26	47	0	0	0	0	0	0	55	100

Sumber : Data primer yg diolah. 2023

Pada table 4.8 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari 55 responden, sebesar 47% responden auditor sangat setuju dengan tugas mana yang harus dikerjakan sedangkan 51% setuju dan 2% kurang setuju.
2. Dari 55 responden, sebesar 58% responden auditor sangat setuju mengerjakan setiap jenis tugas dari tugas yang ada sangatlah tidak jelas bagi auditor dan 42% setuju,
3. Dari 55 responden, sebesar 58% responden auditor sangat setuju selalu mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas dapat diselesaikan dan 42% setuju.
4. Dari 55 responden, sebesar 56% responden auditor sangat setuju dengan pengerjaan tugas tidak dapat dilakukan dengan baik jika tugas yang diberikan sangat kompleks sedangkan 38% setuju dan 5% kurang setuju.
5. Dari 55 responden, sebesar 47% responden auditor sangat setuju bahwa auditor dapat menyelesaikan tugas dengan baik walaupun tugas yang diberikan banyak dan saling terkait satu sama lain sedangkan 51% setuju dan 2% kurang setuju.
6. Dari 55 responden, sebesar 53% responden auditor sangat setuju dengan tidak jelas bagi auditor tugas mana yang harus dilakukan dan 47% setuju.

h. Deskriptif Variabel Stres Kerja (X3)

Tabel 4.9
Stres Kerja

Tanggapan	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
S1	51	93	4	7	0	0	0	0	0	0	55	100
S2	25	45	27	49	3	5	0	0	0	0	55	100
S3	22	40	31	56	0	0	0	0	0	0	55	100
S4	20	36	27	49	8	15	0	0	0	0	55	100

Sumber : Data primer yg diolah. 2023

Pada table 4.9 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari 55 responden, sebesar 93% responden auditor sangat setuju dengan auditor tidak mampu menghadapi pekerjaannya sedangkan 7% setuju.
2. Dari 55 responden, sebesar 45% responden auditor sangat setuju merasa marah/takut/khawatir/depresi apabila memiliki beban kerja sedangkan 49% setuju dan 5% kurang setuju.
3. Dari 55 responden, sebesar 40% responden auditor sangat setuju merasa sulit untuk mengendalikan emosi dan 56% setuju.
4. Dari 55 responden, sebesar 36% responden auditor sangat setuju sering merasa bingung dan tidak dapat berkonsentrasi sedangkan 49% setuju dan 15% kurang setuju.

i. Deskriptif Variabel Perilaku Disfungsional Auditor (Y)

Tabel 4.10
Perilaku Disfungsional Auditor

Tanggapan	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	23	42	32	58	0	0	0	0	0	0	55	100
P2	24	44	27	49	4	7	0	0	0	0	55	100
P3	40	73	14	25	1	2	0	0	0	0	55	100
P4	29	53	21	38	5	9	0	0	0	0	55	100

P5	35	64	17	31	3	5	0	0	0	0	55	100
P6	32	58	22	40	1	2	0	0	0	0	55	100
P7	21	38	33	60	0	0	0	0	0	0	55	100
P8	33	60	21	38	1	2	0	0	0	0	55	100

Sumber : Data yg diolah.2023

Pada table 4.10 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari 55 responden, sebesar 42% responden auditor sangat setuju melakukan pengujian hanya pada sebagai item sampel dari item sampel yang ditentukan pada program audit dan 58% setuju.
2. Dari 55 responden, sebesar 44% responden auditor sangat setuju tidak memperluas scope pengujian ketika terdeteksi suatu pos atau akun yang meragukan sedangkan 49% setuju, dan 7% kurang setuju.
3. Dari 55 responden, sebesar 73% responden auditor sangat setuju menggunakan penjelasan klien sebagai pengganti bukti yang tidak dapat diperoleh selama pelaksanaan audit sedangkan 25% setuju, dan 2% kurang setuju.
4. Dari 55 responden, sebesar 53% responden auditor sangat setuju tidak melakukan investigasi lebih lanjut atas kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan audit dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum sedangkan 38% setuju dan 9% kurang setuju.
5. Dari 55 responden, sebesar 64% responden auditor sangat setuju mengurangi pekerjaan audit dari yang seharusnya dilaksanakan sebagaimana yang ditetapkan pada program audit sedangkan 31% setuju dan 5% kurang setuju.
6. Dari 55 responden, sebesar 58% responden auditor sangat setuju mengubah atau mengganti prosedur audit dari ketentuan yang

ditetapkan pada program audit sedangkan 40% setuju dan 2% kurang setuju.

7. Dari 55 responden, sebesar 38% responden auditor sangat setuju tidak melakukan dokumentasi bukti audit atas pelaksanaan suatu prosedur audit yang disyaratkan suatu program audit dan 60% setuju.
8. Dari 55 responden, sebesar 60% responden auditor sangat setuju melaporkan waktu audit yang lebih singkat dari waktu aktual yang digunakan atas pelaksanaan tugas audit agar bisa bersaing dengan auditor lain yang juga melakukan hal tersebut sedangkan 38% setuju dan 2% kurang setuju.

4.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Berikut ini hasil dari uji validitas setiap instrumen penelitian dengan mengkorelasikan setiap butir pernyataan. Syarat suatu instrumen dikatakan valid yaitu dengan membandingkan r_{hitung} terhadap $r_{tabel} = 0,312$ (Lihat r_{tabel}), dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan pengujian validitas yang telah dilakukan maka didapatkan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Validitas

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Tekanan Anggaran Waktu (X1)			
Item 1	0,488	0,312	Valid
Item 2	0,629	0,312	Valid
Item 3	0,635	0,312	Valid
Item 4	0,630	0,312	Valid
Item 5	0,642	0,312	Valid
Item 6	0,578	0,312	Valid
Kompleksitas Tugas (X2)			

Item 1	0,455	0,312	Valid
Item 2	0,555	0,312	Valid
Item 3	0,633	0,312	Valid
Item 4	0,704	0,312	Valid
Item 5	0,563	0,312	Valid
Item 6	0,689	0,312	Valid
Stres Kerja (X3)			
Item 1	0,430	0,312	Valid
Item 2	0,613	0,312	Valid
Item 3	0,723	0,312	Valid
Item 4	0,783	0,312	Valid
Perilaku Disfungsional Auditor (Y)			
Item 1	0,593	0,312	Valid
Item 2	0,413	0,312	Valid
Item 3	0,377	0,312	Valid
Item 4	0,723	0,312	Valid
Item 5	0,581	0,312	Valid
Item 6	0,649	0,312	Valid
Item 7	0,344	0,312	Valid
Item 8	0,473	0,312	Valid

Berdasarkan pada tabel diatas dari 24 item yang ada, dapat ditemukan bahwa seluruh item valid, tidak ada item yang harus dibuang. Dengan demikian dari 24 item tersebut boleh dilanjutkan kepada pengujian data selanjutnya.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Item	Batas Reabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Tekanan Anggaran Waktu	6	0,60	0,637	Reliabel
Kompleksitas Tugas	6	0,60	0,644	Reliabel
Stres Kerja	4	0,60	0,752	Reliabel
Perilaku Disfungsional Auditor	8	0,60	0,838	Reliabel

Pada tabel 4.12 diatas, uji reliabilitas pada kolom pertama merupakan variabel yang telah diteliti, pada kolom kedua merupakan jumlah item pertanyaan pada setiap variabel, kolom ketiga merupakan nilai kriteria reliabilitas yaitu sebesar 0,60. Kolom keempat adalah nilai Cronbach Alpha yang merupakan hasil

perhitungan reliabilitas data dan kolom kelima merupakan keterangan yang menunjukkan masing-masing variabel dinyatakan reliabel. Karena nilai Cronbach Alpha semua variabel diatas menunjukkan lebih besar dari 60% maka semua butir-butir instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

4.3 Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan di analisis dengan cara melakukan langkah pengujian terhadap data. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah meliputi angka Mean(M), Minimum, Maximum dan Standar Deviasi (SD). Mean merupakan rata-rata, Minimum merupakan nilai atau data yang memiliki frekuensi rendah dalam distribusi, Maximum merupakan nilai data atau data yang memiliki frekuensi tinggi dalam distribusi dan Standar Deviasi merupakan akar variance. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23.

Tabel 4.13
Hasil Deskripsi Statistik Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Tekanan Anggaran Waktu	55	23,00	30,00	27,09	1,984
Kompleksitas Tugas	55	24,00	30,00	27,11	1,912
Stres Kerja	55	15,00	20,00	17,91	1,418
Perilaku Disfungsional Auditor	55	30,00	40,00	36,04	2,333
Valid N(listwise)	55				

Sumber : Data primer yang diolah. 2023

A. Tekanan Anggaran Waktu

Kuesioner Tekanan Anggaran Waktu terdiri dari 6 item pertanyaan. Memiliki jumlah responden sebanyak 55 orang dengan jawaban minimum

responden sebesar 23,00 dan maximum sebesar 30,00, rata-rata total jawaban sebesar 27,09 dan standar deviasi sebesar 1,984. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Tekanan Anggaran Waktu berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil jawaban yang ada.

B. Kompleksitas Tugas

Kuesioner Kompleksitas Tugas terdiri dari 6 item pertanyaan. Memiliki jumlah responden sebanyak 55 orang dengan jawaban minimum responden sebesar 24,00 dan maximum sebesar 30,00, rata-rata total jawaban sebesar 27,11 dan standar deviasi sebesar 1,912. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kompleksitas Tugas berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil jawaban yang ada.

C. Stres Kerja

Kuesioner Stres Kerja terdiri dari 4 item pertanyaan. Memiliki jumlah responden sebanyak 55 orang dengan jawaban minimum responden sebesar 15,00 dan maximum sebesar 20,00, rata-rata total jawaban sebesar 17,91 dan standar deviasi sebesar 1,418. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Stres Kerja berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil jawaban yang ada.

D. Perilaku Disfungsional Auditor

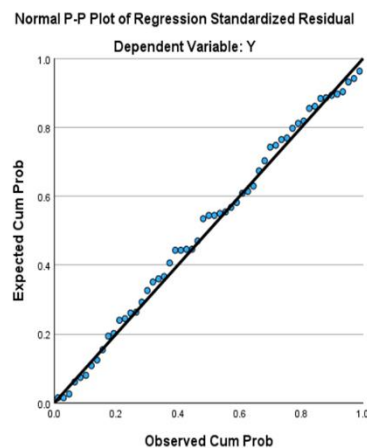
Kuesioner Perilaku Disfungsional Auditor terdiri dari 8 item pertanyaan. Memiliki jumlah responden sebanyak 55 orang dengan jawaban minimum responden sebesar 30,00 dan maximum sebesar 40,00, rata-rata total jawaban sebesar 36,04 dan standar deviasi sebesar 2,333. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Perilaku Disfungsional Auditor berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil jawaban yang ada.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1
Normalitas



Sumber : Data primer yang diolah,2023

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini cenderung normal.

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflasing Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel

bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur validitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai $VIF = 10$ dan nilai $tolerance = 0,1$. Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,5 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas yang serius (Ghozali,2005).

Tabel 4.14
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tekanan Anggaran Waktu	.962	1.040
Kompleksitas Tugas	.971	1.030
Stres Kerja	.970	1.031

a. Dependent Variabel : Perilaku Disfungsional Auditor

Sumber : Data primer yang diolah. 2023

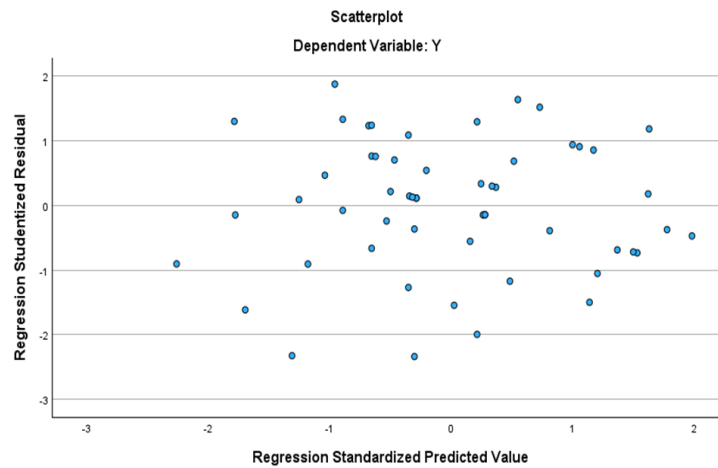
Semua Variabel Independen, masing-masing memiliki nilai VIF berada <10 . Demikian juga hasil nilai $tolerance >0.10$ Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan diatas 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Heteroskedastisitas



Gambar 4.2 memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak. Tidak membentuk pola yang jelas/teratur, tersebar secara baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.

4.3.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga variabel independen yang terdiri dari tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, stress kerja dan satu variabel dependen yaitu perilaku disfungsional auditor. Berikut hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda :

Tabel 4.15
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	d Coefficients Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19.919	6.163		3.232	.002		
X1	.353	.152	.300	2.318	.024	.962	1.040
X2	.321	.157	.263	2.040	.047	.971	1.030
X3	-.120	.212	-.073	-.567	.573	.970	1.031

a. Dependent Variable: Perilaku disfungsi auditor

Sumber : data yg diolah.2023

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 19,919 + 0,353X_1 + 0,321X_2 - 0,120X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien variabel tekanan anggaran waktu sebesar 0,353 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel tekanan anggaran waktu sebesar 1 poin maka menaikkan perilaku disfungsi auditor sebesar 0,353.
2. Koefisien variabel kompleksitas tugas sebesar 0,321 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel kompleksitas tugas sebesar 1 poin maka menaikkan kinerja auditor sebesar 0,321.
3. Koefisien variabel perilaku stress kerja sebesar -0.120 artinya apabila terjadi penurunan nilai variabel stress kerja sebesar 1 poin maka akan menurunkan perilaku disfungsi auditor sebesar -0,120.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat dilihat pada tabel 4.13.

1. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,318 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,674 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Maka hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,318 > 1,674$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor.

2. Pengaruh Kompleksitas Tugas

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,040 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,674 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Maka hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,040 > 1,674$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ yang berarti bahwa H_2 diterima. Hal ini menunjukkan kompleksitas tugas berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor.

3. Pengaruh Stres Kerja

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh stress kerja terhadap perilaku disfungsional auditor dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar -0,567 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,674 dengan nilai signifikansi sebesar

0,573. Maka hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,567 < 1,674$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,573 > 0,05$ yang berarti bahwa H3 ditolak dan Hal ini menunjukkan bahwa stress kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.

4.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Tabel 4.16
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.177	.128	2.178

a. Predictors: (Constant), tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, stress kerja.

b. Dependent Variable: perilaku disfungsional auditor

Sumber : Data Primer yang diolah. 2023

Data hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (dilihat dari adjusted R square) sebesar 0,128 hal ini berarti 12,8% variasi nilai Perilaku Disfungsional Auditor ditentukan oleh variasi nilai Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Stres Kerja sedangkan sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Dari hasil pengujian olah data yang telah dilakukan untuk variabel tekanan anggaran waktu didapatkan hasil nilai Sig/2 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Dalam kondisi normal, estimasi penyediaan jumlah waktu yang dialokasikan untuk suatu proses audit harus tersedia karena hal tersebut akan dijadikan dasar untuk estimasi biaya audit, alokasi pekerjaan dan evaluasi kinerja auditor. Keterbatasan dalam waktu yang telah ditetapkan dalam penugasan audit akan menyebabkan auditor bekerja di bawah tekanan waktu sehingga kemungkinan auditor mengabaikan beberapa proses audit dan hanya menyelesaikan yang penting-penting saja sehingga akan menghasilkan kinerja yang buruk dan memengaruhi juga hasil kerja audit. (Kartika, 2007).

Tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh auditor profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan stress yang tinggi dan memengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor (Sososutikno, 2003). Para auditor cenderung untuk memilih berusaha keras untuk mencapai anggaran yang ditetapkan daripada memilih profesionalisme kerja ketika dihadapkan pada anggaran yang ketat dan sukar dicapai.

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel tekanan anggaran waktu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,318 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,674 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan signifikansi $0,024 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal tersebut karena pentingnya pencapaian anggaran oleh seorang auditor sebagai evaluasi

kinerja dalam melaksanakan tugasnya yang sangat berpengaruh terhadap karirnya. Auditor terkadang melakukan eksploitasi beragam penyimpangan perilaku untuk mencapai anggaran yang telah ditetapkan.

Menurut Silaban (2009) Anggaran waktu audit yang ketat dapat mengakibatkan auditor merasakan tekanan dalam pelaksanaan prosedur audit karena ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas audit, dan selanjutnya kondisi tersebut mendorong auditor melakukan tindakan audit disfungsional. Dengan demikian, *time budget pressure* mempunyai pengaruh terhadap perilaku disfungsional audit (Suprianto,2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A Rohman (2019) dan Ni Made Putri Utami Dewi *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.

4.5.2 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Hasil dari olah data yang telah dilakukan untuk variabel kompleksitas tugas memperlihatkan bahwa hipotesis diterima, dimana nilai Sig/2 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai keadaan dimana seorang auditor dihadapkan pada persoalan yang kompleks dalam menjalankan tugasnya dan individu tersebut memiliki keterbatasan kemampuan untuk menyelesaikannya (Dewi & Wirasedana, 2015).

Adanya kompleksitas tugas penugasan audit juga dapat mempengaruhi auditor untuk berupaya melakukan perilaku yang merugikan (Dewayanti *et al.*, 2022). Meningkatnya beban kerja dapat memiliki potensi terjadinya kesalahan penilaian audit, sehingga auditor dapat saja berperilaku untuk melakukan disfungsi audit (Faisal, 2017). Dalam teori perilaku terencana yang dikemukakan Ajzen (1991), seorang individu dapat melakukan berbagai macam perilaku, namun hanya sedikit dari keyakinan yang timbul untuk mempengaruhi perilaku saat dihadapkan dengan kejadian tertentu (Ghouri *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel kompleksitas tugas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,040 > 1,674$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ yang berarti bahwa H2 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap perilaku disfungsi auditor, dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya, Millena Amira Zahra (2022).

4.5.3 Pengaruh Stres Kerja Terhadap Perilaku Disfungsi Auditor

Dari hasil olah data yang telah dilakukan pada variabel stres kerja didapatkan hasil bahwa hipotesis ditolak, dimana nilai Sig/2 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa stres kerja berpengaruh terhadap perilaku disfungsi auditor. Stres kerja (*job stress*) diartikan sebagai berbagai faktor di tempat kerja yang dianggap dapat menimbulkan ancaman bagi individu (Rustiarini 2013). Stres kerja terjadi ketika auditor merasa tidak mampu beradaptasi dengan situasi dan lingkungan di tempat kerja (Rustiarini, 2013). Tuntutan kualitas audit yang tinggi menyebabkan auditor merasa tidak mampu menghadapi tuntutan pekerjaan

sehingga menimbulkan stres kerja (Rustiarini, 2014). Terjadinya stres pada auditor mengarah pada perilaku positif dan negatif (Rustiarini, 2014).

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan timbulnya stres adalah tuntutan pekerjaan, tuntutan pekerjaan yang tinggi akan membuat beban kerja yang banyak pada diri seorang auditor, tekanan beban yang semakin banyak akan menimbulkan tekanan stres yang sudah ada menjadi semakin tinggi, seseorang dalam keadaan stres yang tinggi dapat melakukan tindakan diluar batasan dirinya yang Artinya stress kerja yang auditor alami dalam pekerjaan mereka karena beban pekerjaan.

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel tekanan anggaran waktu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,567 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,674 dengan nilai signifikansi sebesar 0,573. Maka hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,567 < 1,674$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,573 > 0,05$ yang berarti bahwa H_3 ditolak dan Hal ini menunjukkan bahwa stress kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervin Meika (2018) yang menyatakan stres kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Hal ini dapat diketahui bahwa para auditor cenderung untuk memilih berusaha keras untuk mencapai anggaran yang ditetapkan daripada memilih profesionalisme kerja ketika dihadapkan pada anggaran yang ketat dan sukar dicapai karena ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas audit, dan selanjutnya kondisi tersebut mendorong auditor melakukan tindakan audit disfungsional.
2. Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. Keadaan dimana seorang auditor dihadapkan pada persoalan yang kompleks dalam menjalankan tugasnya dan individu tersebut memiliki keterbatasan kemampuan untuk menyelesaikannya.
3. Stres kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Tuntutan kualitas audit yang tinggi menyebabkan auditor merasa tidak mampu menghadapi tuntutan pekerjaan sehingga menimbulkan stres kerja. Namun beban dari stress kerja dapat diringankan dengan adanya

bantuan dari teman kerja yang membantu pekerjaan tersebut, membuat beban kerja menjadi berkurang sehingga tekanan stres kerja menurun.

5.2 Saran

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap Perilaku disfungsional auditor di KAP Kota Medan sebagai berikut :

1. Bagi kantor akuntan publik untuk menilai aktivitas auditornya pada saat melakukan kegiatan audit karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku audit. Serta dapat dijadikan referensi tambahan bagi manajemen perusahaan saat menghadapi masalah pada aktivitas audit yang sedang dilakukan.
2. Bagi para auditor ataupun calon auditor sebagai bahan pertimbangan untuk membenahi diri dan berperilaku sesuai dengan etika audit, terlebih lagi auditor merupakan profesi yang dipercaya dan diyakini memiliki integritas yang tinggi.
3. Bagi para civitas akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan refrensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia Pendidikan.
4. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian agar dapat memperoleh lebih banyak responden. Selain itu diharapkan agar peneliti dapat menambahkan variabel

beberapa variabel baru yang masih sedikit digunakan seperti keahlian auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., Hajering, H., Muslim, M., & Pratiwi, A. (n.d.). *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Kecerdasan Emosional*. www.kompas.com.
- Akuntan Menuju, P., Lendi, A., & Sopian, D. (2017). *598 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Locus of Control Terhadap Perilaku Disfungsional Dalam Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung)*.
- Akuntansi, H., & Keuangan, D. (n.d.). 282 | *H i t a _ A k u n t a n s i d a n K e u a n g a n*.
- Ariyantini, Kadek Evi, Sujana, Edi, Darmawan Nyoman Ari Surya. 2014. Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 2 No.1 Tahun 2014)
- Bachroni, M., & Asnawi, S. (n.d.). *Stres Kerja*.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518.
- Dewi, I. G. A. R. P., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu pada Stress Kerja dan Dampaknya terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 25–30. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.25-30>
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 144–155.
- Febrianty Lautania, M. (2011). *Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Indonesia)* (Vol. 4, Issue 1).
- Fitriani IstiqomahPP dan Rahmawati Hanny Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI Jakarta dan Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta, S. Y. (n.d.). Istiqomah dan Hanny: Studi Empiris Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Studi Empiris Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Disfungsional Audit. In *Jurnal Akuntansi: Vol. XXI* (Issue 02).
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2013). The Effect of Experience, Competence, and Auditor Independence on Audit Judgment: An Empirical Study on Internal Auditors in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(6), 29-49.

- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 237–242. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.3990>.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 183–199. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4752>.
- Hartati, N. L. (2012). Pengaruh Karakteristik Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit. *Accounting Analysis Journal*, 1(2). 1-8.
- Harini, D., Wahyudin, A., & Anisykurlillah, I. (2011). Analisis Dysfunctional Audit Behavior : Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(2). 67-76.
- Hernawati, E., & Komalasari, R. (2015). Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, Dan Gender Terhadap Audit Judgment. *Neo-Bis*, 9(2), 66–86.
- Hogan, C. E., Rezaee, Z., & Riley Jr, R. A. (2015). Financial statement fraud: Insights from the academic literature. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 34(2), 131-166.
- Ikhsan, A., Karo, S. K.-, Aziza, N., Lubis, H. Z., Safrida, L., Sumartono, & Dewi, P. K. (2018). Auditing Pemeriksaan Akuntansi. Madenatera.
- Ikhsan, A., Muhyarsyah, Tanjung, H., & Oktaviani, A. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis (S. Lesmana (ed.)). Madenatera.
- Juliansyah, N. (2012). Metodologi Penelitian. Kencana Prenada Media Group.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). Metode Penelitian Bisnis. UMSU PRESS.
- Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini, J., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Riau, U., Libra Siagian, R., Mukhlisin, M., Reskino, R., Sitompul, R., & Akuntansi, M. (2022). *The Effect of Time Budget Pressure, Task Complexity, Locus of Control, and Professional Ethics on Dysfunctional Audit Behavior*. 3(3), 355–369. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan Edisah Putra Nainggolan, P., & Abdullah, I. (n.d.). *Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus*.
- Limanto, M., & Sukartha, I. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 874. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p02>.

- Martini, N., & Pertama, R. (2019). Perilaku Disfungsional Auditor: Dampak Kompetensi Auditor, Sifat Machiavellian. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 66–74. <https://doi.org/10.22225/we.18.1.987.1-16>.
- Meika Anggraini Febrina Nafasati, E. P. (2018). “Pengaruh Stres Kerja Terhadap Perilaku Disfungsional Audit dengan *The Big Five Personality* dan *Locus of Control* sebagai Variabel Moderasi” (Studi Pada KAP Di Wilayah Jawa Tengah Dan DIY).
- Purnamasari, D., Hernawati, E., Fakultas, D., Upn, E., Veteran, ", Jakarta, ", Fatmawati, J. R., Labu, P., & Selatan, J. (2013). Pengaruh Etika Auditor , Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. In *Jurnal NeO-Bis* (Vol. 7, Issue 2).
- Rustiarini, N. W. (2014). Sifat Kepribadian sebagai Pemoderasi Hubungan Stres Kerja dan Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.21002/jaki.2014.01>.
- Rustiarini, N. W., Putra, I. G. C., & Astakoni, I. M. P. (2021). Job Stress among Auditor: Antecedents and Consequences to Dysfunctional Behavior. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 132–144. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i2.679>.
- Sinambela, E. (2016). Pengantar Akuntansi. Medan: Perdana Publishing
- Zahier, R. H. I., Amin, M., & Junaidi. (2020). Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *E-Jurnal Riset Akuntansi*, 09(09), 128–145.
- Zulhilmi, M., & Kusumayadi, F. (n.d.). *Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Tugu Mas Yamaha Kota Bima* (Vol. 2).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kuesioner ini dibuat untuk melengkapi penelitian yang sedang dilakukan yaitu tentang **“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Stres Kerja Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor”**. Saya harap Bapak/Ibu bersedia meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuesioner yang diberikan. Jawaban yang telah Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya. Kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini akan membantu keberhasilan penelitian ini.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Nama KAP :
3. Jenis Kelamin : L/P
4. Usia :tahun
5. Pendidikan Terakhir :
6. Lama Bekerja : ... tahun ...bulan
7. Jabatan :

DAFTAR PERTANYAAN

Bapak/Ibu dimohon untuk menjawab daftar pertanyaan berikut secara benar dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Tekanan Anggaran Waktu

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Jika auditor mampu memanfaatkan waktu audit, maka temuan audit akan lebih maksimal.					
2.	Apakah perlu ada pembatasan waktu untuk diberikan auditor dalam melaksanakan kegiatan audit.					
3.	Semakin cepat auditor menghasilkan laporan hasil audit, maka kualitas audit semakin bagus.					
4.	Batasan waktu dalam audit akan dianggap sebagai beban bagi auditor.					
5.	Terbatasnya waktu dalam mengaudit menjadikan auditor memperoleh bukti kurang maksimal.					
6.	Adanya perjanjian dalam waktu audit membuat kualitas audit akan menurun.					

Sumber : Putra (2012)

Kompleksitas Tugas

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Selalu jelas bagi saya tugas mana yang harus dikerjakan.					
2.	Alasan mengapa saya harus mengerjakan setiap jenis tugas (dari bermacam-macam tugas yang ada) sangatlah tidak jelas bagi saya.					
3.	Saya selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah dapat saya selesaikan.					
4.	Saya tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik jika tugas yang diberikan sangat kompleks.					
5.	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik walaupun tugas yang diberikan banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lain.					
6.	Sangatlah tidak jelas bagi saya cara mengerjakan setiap jenis tugas yang harus saya lakukan selama ini					

Sumber : Siti *et al* (2007)

Stres Kerja

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya merasa tidak mampu menghadapi pekerjaan.					
2.	Saya merasa marah/takut/khawatir/depresi apabila memiliki beban kerja.					
3.	Saya merasa sulit untuk mengendalikan emosi.					
4.	Saya sering merasa bingung dan tidak dapat berkonsentrasi.					

Sumber : Setyadi (2019)

Perilaku Disfungsional Auditor

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya melakukan pengujian hanya pada sebagai item sampel dari item sampel yang ditentukan pada program audit.					
2.	Saya tidak memperluas scope pengujian ketika terdeteksi suatu pos atau akun yang meragukan.					
3.	Saya menggunakan penjelasan klien sebagai pengganti bukti yang tidak					

	dapat diperoleh selama pelaksanaan audit.					
4.	Saya tidak melakukan investigasi lebih lanjut atas kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan <i>auditee</i> dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.					
5.	Saya mengurangi pekerjaan audit dari yang seharusnya dilaksanakan sebagaimana yang ditetapkan pada program audit.					
6.	Saya mengubah atau mengganti prosedur audit dari ketentuan yang ditetapkan pada program audit.					
7.	Saya tidak melakukan dokumentasi bukti audit atas pelaksanaan suatu prosedur audit yang disyaratkan suatu program audit.					
8.	Saya melaporkan waktu audit yang lebih singkat dari waktu aktual yang digunakan atas pelaksanaan tugas audit agar bisa bersaing dengan auditor lain yang juga melakukan hal tersebut.					

Sumber : Silaban (2009)

Lampiran 2. Data Penelitian

1. Tekanan Anggaran Waktu

Responden	Item Pertanyaan (X1)						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	5	4	5	4	5	5	28
2	4	4	5	4	4	4	25
3	5	5	4	5	4	5	28
4	4	4	5	4	4	4	25
5	4	5	5	5	4	4	27
6	5	4	4	5	4	5	27
7	5	4	4	5	4	5	27
8	4	5	5	4	4	5	27
9	4	4	3	4	4	5	24
10	5	4	4	4	5	5	27
11	5	5	5	5	5	5	30
12	5	5	5	4	4	5	28
13	5	5	5	5	5	5	30
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	4	4	4	24
16	5	5	5	5	4	5	29
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	5	4	5	5	27
19	5	5	5	5	5	5	30
20	5	4	3	5	4	4	25

21	5	5	3	4	4	5	26
22	5	5	5	5	5	4	29
23	5	5	5	5	5	5	30
24	4	5	3	5	4	5	26
25	4	5	5	5	5	5	29
26	5	5	5	5	5	5	30
27	4	4	4	4	4	4	24
28	5	4	5	5	4	4	27
29	5	5	5	5	5	5	30
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	4	3	4	4	23
32	5	5	5	5	4	5	29
33	5	4	3	4	5	5	26
34	4	5	5	5	5	5	29
35	4	4	5	5	5	5	28
36	5	5	4	4	4	4	26
37	4	5	4	5	5	5	28
38	5	4	3	5	5	5	27
39	4	5	5	5	5	4	28
40	4	4	4	5	4	5	26
41	4	4	3	5	4	4	24
42	4	5	5	4	4	5	27
43	4	5	4	4	4	4	25
44	4	5	5	5	4	5	28
45	5	5	5	5	5	5	30
46	5	5	5	4	4	5	28
47	4	5	4	4	4	5	26
48	4	5	5	5	4	5	28
49	4	5	5	5	4	5	28
50	5	4	5	4	5	5	28
51	5	3	4	5	4	5	26
52	5	5	3	5	5	4	27
53	5	4	4	4	4	4	25
54	5	5	5	5	5	4	29
55	5	5	5	5	5	5	30
Total	249	250	242	248	242	256	1490

2. Kompleksitas Tugas

Responden	Item Pertanyaan (X2)						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	4	5	4	4	4	4	25
2	5	4	4	5	4	5	27
3	4	5	5	5	5	5	29
4	4	4	5	5	5	5	28
5	5	5	5	3	3	5	26
6	4	4	5	4	5	4	26
7	4	4	5	5	4	4	26
8	4	4	5	5	4	4	26

9	5	5	5	5	4	4	28
10	4	5	5	5	4	4	27
11	4	5	5	5	4	5	28
12	4	5	5	5	4	4	27
13	5	5	5	5	4	5	29
14	5	5	5	5	5	5	30
15	4	4	5	5	4	5	27
16	4	4	4	4	4	4	24
17	5	5	5	5	4	4	28
18	4	5	4	3	4	4	24
19	5	4	4	4	5	5	27
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	5	5	5	5	5	29
22	5	5	5	5	5	5	30
23	4	5	4	4	5	5	27
24	5	5	4	5	5	5	29
25	5	4	4	5	4	5	27
26	5	4	4	4	4	5	26
27	4	4	4	4	4	4	24
28	5	5	4	5	5	4	28
29	4	4	4	4	4	4	24
30	4	4	4	4	5	4	25
31	3	4	4	4	5	4	24
32	4	4	4	4	4	4	24
33	5	4	4	5	4	4	26
34	5	4	5	5	5	5	29
35	5	5	5	5	5	5	30
36	4	4	4	4	4	4	24
37	5	4	5	4	5	5	28
38	4	5	5	4	4	4	26
39	4	5	5	5	5	5	29
40	4	5	5	5	5	5	29
41	5	5	5	5	5	5	30
42	4	5	5	3	4	5	26
43	4	5	5	5	5	4	28
44	4	5	5	4	5	4	27
45	4	5	5	5	5	5	29
46	4	5	5	5	4	5	28
47	5	5	4	4	4	5	27
48	5	5	5	4	4	4	27
49	5	4	4	4	4	4	25
50	5	5	5	5	5	5	30
51	5	5	4	4	4	4	26
52	5	4	4	5	5	5	28
53	5	4	4	4	5	4	26
54	5	5	5	5	5	5	30
55	5	5	5	5	5	5	30
Total	245	252	252	248	245	249	1491

3. Stres Kerja

Responden	Item Pertanyaan (X3)				Jumlah
	1	2	3	4	
1	5	5	4	5	19
2	5	4	4	4	17
3	5	5	5	4	19
4	5	4	4	4	17
5	5	5	5	5	20
6	5	5	5	4	19
7	5	4	4	4	17
8	5	5	5	5	20
9	5	3	4	3	15
10	5	4	5	5	19
11	5	5	4	5	19
12	5	5	4	4	18
13	5	5	5	4	19
14	5	5	5	4	19
15	5	4	4	4	17
16	5	4	4	5	18
17	5	5	4	5	19
18	5	5	5	5	20
19	5	3	4	3	15
20	5	5	4	4	18
21	5	4	5	4	18
22	5	4	5	5	19
23	5	5	4	4	18
24	5	4	5	4	18
25	5	5	5	4	19
26	5	4	5	5	19
27	4	4	4	3	15
28	5	4	4	4	17
29	5	3	4	4	16
30	5	5	4	3	17
31	4	4	4	4	16
32	4	4	4	3	15
33	5	4	5	5	19
34	5	5	5	4	19
35	5	4	3	3	15
36	5	5	3	3	16
37	5	4	4	4	17
38	5	4	4	4	17
39	5	4	4	4	17
40	5	4	4	4	17
41	5	4	5	5	19
42	5	5	5	5	20
43	4	4	4	5	17
44	5	4	5	5	19
45	5	4	4	4	17
46	5	4	5	5	19
47	5	4	4	4	17

36	4	5	5	3	4	4	4	4	33
37	5	5	5	5	5	5	5	5	40
38	4	4	5	4	4	5	5	5	36
39	5	5	5	5	5	5	5	4	39
40	4	4	5	5	5	5	4	5	37
41	4	4	5	5	4	5	4	4	35
42	5	5	5	4	5	4	4	5	37
43	5	5	5	3	3	4	4	4	33
44	4	5	4	5	3	5	4	5	35
45	5	3	4	5	5	5	5	5	37
46	4	5	3	4	5	4	4	5	34
47	4	4	5	5	5	4	4	5	36
48	4	4	4	5	5	5	4	5	36
49	4	5	4	5	5	5	4	5	37
50	4	4	4	4	4	4	5	5	34
51	4	5	5	5	5	5	4	5	38
52	4	4	5	5	5	5	5	4	37
53	5	5	5	4	4	4	4	4	35
54	5	4	5	5	5	5	5	4	38
55	5	3	4	5	5	5	5	5	37
Total	243	240	259	244	252	251	237	252	1978

Lampiran 3. Uji Validitas

1. Tekanan Anggaran Waktu

		Correlations						
		T1	T2	T3	T4	T5	T6	X1
T1	Pearson Correlation	1	.081	.020	.250	.327*	.231	.488**
	Sig. (2-tailed)		.558	.885	.065	.015	.090	<.001
	N	55	55	55	55	55	55	55
T2	Pearson Correlation	.081	1	.374**	.327*	.209	.241	.629**
	Sig. (2-tailed)	.558		.005	.015	.126	.076	<.001
	N	55	55	55	55	55	55	55
T3	Pearson Correlation	.020	.374**	1	.169	.265	.189	.635**
	Sig. (2-tailed)	.885	.005		.217	.051	.167	<.001
	N	55	55	55	55	55	55	55
T4	Pearson Correlation	.250	.327*	.169	1	.321*	.267*	.630**
	Sig. (2-tailed)	.065	.015	.217		.017	.049	<.001
	N	55	55	55	55	55	55	55
T5	Pearson Correlation	.327*	.209	.265	.321*	1	.281*	.642**
	Sig. (2-tailed)	.015	.126	.051	.017		.038	<.001
	N	55	55	55	55	55	55	55
T6	Pearson Correlation	.231	.241	.189	.267*	.281*	1	.578**
	Sig. (2-tailed)	.090	.076	.167	.049	.038		<.001
	N	55	55	55	55	55	55	55
X1	Pearson Correlation	.488**	.629**	.635**	.630**	.642**	.578**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	55	55	55	55	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2.Kompleksitas Tugas

		Correlations						
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	X2
K1	Pearson Correlation	1	.101	-.038	.186	.041	.329 [*]	.455 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.465	.785	.173	.768	.014	<.001
	N	55	55	55	55	55	55	55
K2	Pearson Correlation	.101	1	.477 ^{**}	.167	.101	.231	.555 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.465		<.001	.224	.465	.090	<.001
	N	55	55	55	55	55	55	55
K3	Pearson Correlation	-.038	.477 ^{**}	1	.413 ^{**}	.170	.305 [*]	.633 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.785	<.001		.002	.216	.024	<.001
	N	55	55	55	55	55	55	55
K4	Pearson Correlation	.186	.167	.413 ^{**}	1	.357 ^{**}	.318 [*]	.704 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.173	.224	.002		.007	.018	<.001
	N	55	55	55	55	55	55	55
K5	Pearson Correlation	.041	.101	.170	.357 ^{**}	1	.329 [*]	.563 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.768	.465	.216	.007		.014	<.001
	N	55	55	55	55	55	55	55
K6	Pearson Correlation	.329 [*]	.231	.305 [*]	.318 [*]	.329 [*]	1	.689 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.014	.090	.024	.018	.014		<.001
	N	55	55	55	55	55	55	55
X2	Pearson Correlation	.455 ^{**}	.555 ^{**}	.633 ^{**}	.704 ^{**}	.563 ^{**}	.689 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	55	55	55	55	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3.Stres Kerja

		Correlations				
		S1	S2	S3	S4	X3
S1	Pearson Correlation	1	.490 ^{**}	.503 ^{**}	.431 ^{**}	.430 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	.001
	N	56	56	56	56	55
S2	Pearson Correlation	.490 ^{**}	1	.365 ^{**}	.344 ^{**}	.613 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001		.006	.009	<.001
	N	56	56	56	56	55
S3	Pearson Correlation	.503 ^{**}	.365 ^{**}	1	.571 ^{**}	.723 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	.006		<.001	<.001
	N	56	56	56	56	55
S4	Pearson Correlation	.431 ^{**}	.344 ^{**}	.571 ^{**}	1	.783 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	.009	<.001		<.001
	N	56	56	56	56	55
X3	Pearson Correlation	.430 ^{**}	.613 ^{**}	.723 ^{**}	.783 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.001	<.001	<.001	<.001	
	N	55	55	55	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4.Perilaku Disfungsional Auditor

		Correlations							
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
P1	Pearson Correlation	1	.502**	.511**	.496**	.393**	.396**	.418**	.378**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	.003	.003	.001	.004
	N	56	56	56	56	56	56	56	56
P2	Pearson Correlation	.502**	1	.392**	.250	.205	.278*	.222	.349**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.003	.063	.129	.038	.100	.008
	N	56	56	56	56	56	56	56	56
P3	Pearson Correlation	.511**	.392**	1	.304*	.354**	.369**	.381**	.291*
	Sig. (2-tailed)	<.001	.003		.023	.007	.005	.004	.030
	N	56	56	56	56	56	56	56	56
P4	Pearson Correlation	.496**	.250	.304*	1	.588**	.693**	.323*	.442**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.063	.023		<.001	<.001	.015	<.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56
P5	Pearson Correlation	.393**	.205	.354**	.588**	1	.564**	.311*	.416**
	Sig. (2-tailed)	.003	.129	.007	<.001		<.001	.020	.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56
P6	Pearson Correlation	.396**	.278*	.369**	.693**	.564**	1	.404**	.477**
	Sig. (2-tailed)	.003	.038	.005	<.001	<.001		.002	<.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56
P7	Pearson Correlation	.418**	.222	.381**	.323*	.311*	.404**	1	.338*
	Sig. (2-tailed)	.001	.100	.004	.015	.020	.002		.011
	N	56	56	56	56	56	56	56	56
P8	Pearson Correlation	.378**	.349**	.291*	.442**	.416**	.477**	.338*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.008	.030	<.001	.001	<.001	.011	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56
Y	Pearson Correlation	.593**	.413**	.377**	.723**	.581**	.649**	.344*	.473**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	.005	<.001	<.001	<.001	.010	<.001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4. Uji Realibilitas

1. Tekanan Anggaran Waktu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.637	6

2. Kompleksitas Tugas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.644	6

3. Stres Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	4

4. Perilaku Disfungsional Auditor

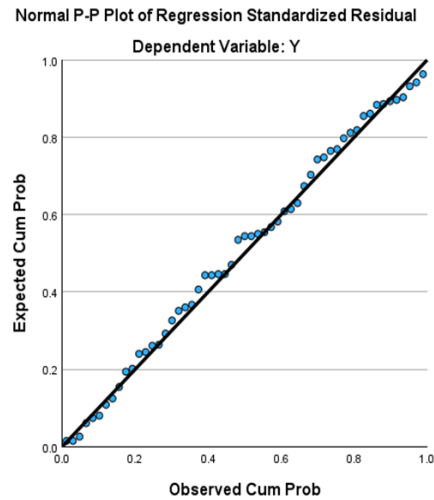
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	8

Lampiran 5. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	55	23	30	27.09	1.984
X2	55	24	30	27.11	1.912
X3	55	15	20	17.91	1.418
Y	55	30	40	36.04	2.333
Valid N (listwise)	55				

Lampiran 6. Uji Normalitas

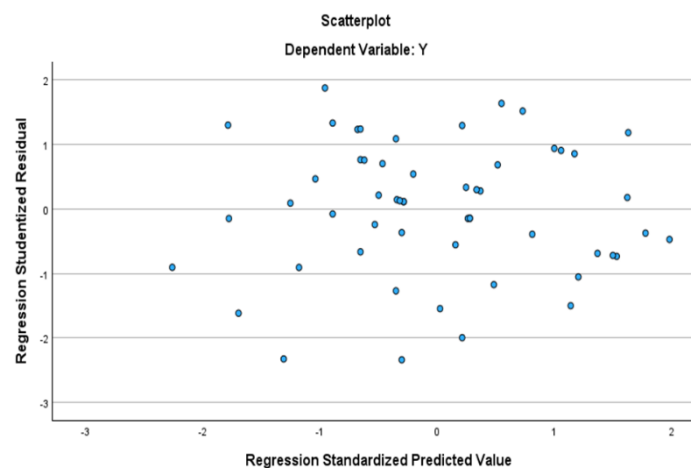


Lampiran 7. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	19.919	6.163		3.232	.002		
Tekanan anggaran waktu	.353	.152	.300	2.318	.024	.962	1.040
Kompleksitas tugas	.321	.157	.263	2.040	.047	.971	1.030
Stres kerja	-.120	.212	-.073	-.567	.573	.970	1.031

a. Dependent Variable: Perilaku disfungsi auditor

Lampiran 8. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 9. Uji Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	19.919	6.163		3.232	.002		
Tekanan anggaran waktu	.353	.152	.300	2.318	.024	.962	1.040
Kompleksitas tugas	.321	.157	.263	2.040	.047	.971	1.030
Stres kerja	-.120	.212	-.073	-.567	.573	.970	1.031

a. Dependent Variable: Perilaku disfungsi auditor

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.177	.128	2.178

a. Predictors: (Constant), stress kerja, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu.

b. Dependent Variable: perilaku disfungsi auditor.